



BUKU ABSTRAK

Seminar Nasional

“Penyakit Tidak Menular: Pencegahan dan Penanggulangannya”

**Gedung Widya Sabha, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Denpasar,
Bali**

12 – 13 September 2014

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana

Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia

Perhimpunan Ahli Epidemiologi Indonesia

Yakult

 **BTCL**
Bali Tobacco Control Initiative

 **THE L.I.A.M.**
CHARITABLE FUND
Lifesaving Initiatives About Methanol

 **BPJS Kesehatan**
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

BUKU ABSTRAK

Seminar Nasional

“Penyakit Tidak Menular: Pencegahan dan Penanggulangannya”

**Gedung Widya Sabha, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Denpasar,
Bali**

12 – 13 September 2014

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana

Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia

Perhimpunan Ahli Epidemiologi Indonesia

DAFTAR ISI

Pemanfaatan Probiotik dan Prebiotik Sebagai Salah Satu Strategi Potensial Dalam Pencegahan Penyakit Tidak <i>I Nengah Sujaya</i>	2
Faktor-Faktor Kejadian Hipertensi Pada Perempuan Usia 20-50 Tahun di Kota Bengkulu <i>Misti¹, Ahmad Husain Asdie², Trisno Agung Wibowo³</i>	4
Analisis Kandungan Gizi Pada Makan Siang Siswa Sekolah Dasar: Apakah Sudah Memenuhi Standar Gizi? <i>Anita Rahmiwati¹, Fatmalina Febry²</i>	5
Hubungan Antara Konsumsi Serat Dengan Kejadian Stroke Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Muntilan Kabupaten Magelang <i>Lalu Hendi Hutomo,¹ Samekto Wibowo,² Trisno Agung Wibowo.³</i>	6
Perbedaan Rerata Sikap, Perilaku Ibu Serta Asupan Energi dan Protein Siswa SD Yang Terpapar dan Tidak Terpapar Program PMT-AS di Kota Denpasar <i>I Gusti Ayu Agung Putri Krismayanthi*, Ni Wayan Arya Utami</i>	7
Faktor Risiko Hipertensi Pada Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat <i>Desak Ketut Dewi Satiawati Kurnianingsih, Kadek Tresna Adhi</i>	8
Pengaruh Asupan Zat Gizi Terhadap Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2014 <i>Made Kania Atmadewi*, Ni Wayan Arya Utami</i>	9
Hubungan Tingkat Pengetahuan Diabetes Melitus, Aktivitas Fisik dan Kepatuhan Minum Obat dengan Terkendalinya Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa Periode Maret – April 2014 <i>Riandino, Yanti Harjono dan Cut Fauziah</i>	10
Obesitas Pada Anak: Menggemaskan Apa Mencemaskan <i>I Gusti Ayu Sri Dhyanaputri</i>	11

Analisis Pola Makan dan Karakteristik Responden Perempuan Dengan Kejadian Hipertensi di Pulau Tegal Kecamatan Padang Cermin Pesawaran Lampung <i>Yulia Indah Permatasari</i>	12
Faktor Risiko Kejadian Penyakit Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Umum Daerah H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan 2014 <i>Sukardi Pangade dan Sri Nurjannah</i>	13
Analisis Hubungan Perilaku Merokok Dengan Penyakit Jantung Koroner <i>Donal Nababan</i>	15
Faktor Perilaku Tidak Merokok di Dalam Rumah Tangga di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi <i>Ratna Sari Dewi, Ummi Khuzaifah</i>	16
Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Suami Perokok Terhadap Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah, Bali <i>Kadek Ridoi Rahayu, Ni Komang Ekawati</i>	17
Knowledge and Support of Balinese People to the Implementation Of Local Smoke-Free Legislation <i>IWG Artawan Eka Putra¹, PA Swandewi Astuti¹, IM KertaDuana¹, IK Suarjana¹, K Hari Mulyawan¹, TS Bam²</i>	19
Persepsi Seniman Teater di Bali Terhadap Keberadaan Peraturan Daerah Kawasan Tanpa Rokok di Provinsi Bali Tahun 2014 <i>Ni Komang Semara Yanti*, Ni Made Yulia Tarina</i>	20
The Compliance to Local Smoke-Free Legislation in Bali Province, Indonesia <i>IWG Artawan Eka Putra^{1*}, PAS Astuti¹, IMK Duana¹, IK Suarjana¹, KH Mulyawan¹, TS Bam</i>	21
Evaluasi Tingkat Pengetahuan Peserta Jaminan Kesehatan Bali Mandara di Kota Denpasar Mengenai Jaminan Kesehatan Nasional <i>Made Dian Kusuma Dewi*, Putu Ayu Indrayathi</i>	22
Pelaksanaan Kredensialing Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Cabang Denpasar Ditinjau dari Perspektif Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama <i>Luh Putu Sinthya Ulandari *, Putu Ayu Indrayathi¹</i>	23

Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Pada Situasi Mudik Lebaran Di Jawa Timur dan Bali Tahun 2014 <i>Budi Santoso*, Fransiska. S, E. Sriwahyuni</i>	25
Faktor Risiko Kejadian Rematik di Wilayah Kerja Puskesmas Palupuh Kabupaten Agam <i>Masrizal Dt.Mangguang</i>	26
Analisis Kejadian Hipertensi di Wilayah Puskesmas Sungai Rambutan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Propinsi Sumatera Selatan <i>Elvi Sunarsih, Imelda Gernauli Purba</i>	27
Potensi Data Direktorat Lalu Lintas Polda Bali sebagai Data Penunjang Surveilans Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas di Provinsi Bali <i>Putu Cintya Denny Yuliyatni</i>	28
Faktor Risiko Kejadian Asma Pada Anak Usia 1-14 Tahun di Puskesmas Pauh Kota Padang <i>Masrizal Dt. Mangguang</i>	29
Hubungan pengetahuan tentang masturbasi, kontrol diri, dan paparan media pornografi terhadap perilaku masturbasi mahasiswa yang tinggal di asrama di Samarinda Tahun 2012 <i>Siswanto, Rezda Triananda</i>	31
Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Diabetes Mellitus Rawat Inap Rumah Sakit Islam Samarinda Sebelum Dan Sesudah Konseling Gizi Dengan Menggunakan Media Audiovisual <i>Siswanto, Ismail Kamba, Siti Aminah</i>	32
Dusun Ramah Lansia: Upaya Penyehatan NCD Berbasis Masyarakat <i>Dwi Endah¹, Ratna Kusumaningsih²</i>	33
Persepsi Pria Terhadap Metode Vasektomi di Kecamatan Payangan dan Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun 2012 <i>I Wayan Agus Lingga Mahardika, Ni Komang Ekawati</i>	34
Efektivitas Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah Dalam Meningkatkan Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar <i>I KOMPIANG Gede Sutama, Ni Made Sri Nopiyan</i>	35
Mendongkrak Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (PTM) Melalui Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di Kota Bengkulu <i>Misti</i>	36

Evaluasi Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Di Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2013	
<i>Wahyu Setyaningsih</i>	37
Efektivitas Edu-Entertainment Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Sukawati Kabupaten Gianyar	
<i>Ni Nyoman Widiari*,Desak Putu Yuli Kurniati</i>	38
Persepsi Masyarakat Terhadap Media Komunikasi Informasi dan Edukasi Program Vasektomi di Kabupaten Gianyar Tahun 2014	
<i>Putu Sawitri, Ni Komang Ekawati</i>	39
Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Melalui Media Senam Diabetes Melitus (DM) dan Demo Masak Cegah Diabetes Melitus Sedini Mungkin	
<i>Mury Ririanty dan Mahasiswa PBL FKM UNEJ 2014</i>	40
Efek Paparan Pornografi Terhadap Aktivitas Seksual Pranikah Mahasiswa Universitas Jember	
<i>Iken Nafikadini</i>	41
Efektivitas Program Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan di Kota Denpasar	
<i>Putu Nitya Nirmala, Ni Made Sri Nopiyani</i>	42
Pengetahuan Tentang Kanker Servik dan Cakupan Vaksinasi Kanker Servik Pada Siswi SMA di Kabupaten Badung	
<i>Ni Luh Putu Suariyani, Ni Putu Widarini</i>	44
Karakteristik Masyarakat dan Dukungan Keluarga Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Pada Akseptor KB di Kota Jambi	
<i>Ratna Sari Dewi</i>	45
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Menjalani Terapi Post Mastektomi Pada Pasien Kanker Payudara di Poliklinik Bedah Onkologi RSUP Sanglah 2014	
<i>I Made Endra Priantono*, Ni Luh Putu Suariyani</i>	46
Gambaran Kondisi Penderita Kanker Payudara Post Mastektomi Secara Fisik dan Psikologis di RSUP Sanglah, Denpasar, Tahun 2014	
<i>Gusti Agung Sri Guntari *, Ni Luh Putu Suariyani</i>	47
Limbah Padat di Kawasan Objek Pariwisata di Bali	
<i>Sang G. Purnama, Herry Purnama, Hita Pratiwi</i>	49

Kualitas Mikrobiologis dan <i>Hygiene</i> Pedagang Lawar di Daerah Ubud, Bali <i>Ni Luh Putu Ayu Kinanthini *</i> , <i>Sang Gede Purnama</i>	50
Identifikasi Keluhan Kesehatan Akibat Paparan Bahan Pencemaran Belerang (Studi Kasus Pada Pekerja di Kawasan Pegunungan Ijen Kabupaten Banyuwangi) <i>Isa Ma'rufi*</i> , <i>Anita Dewi PS.</i> , <i>Ragil Ismi Hartanti</i> , <i>Reny Indrayani</i>	51
Kejadian dan Faktor Risiko Osteoporosis Pada Penduduk Usia 50 Tahun Ke Atas Di Desa Tulikup Gianyar <i>Dewa Ayu Putu Ratna Juwita</i> , <i>Luh Gede Pradnyawati</i> , <i>I Ketut Tangking Widarsa</i> , <i>Wayan Darwata</i> , <i>Made Sarmadi</i> , <i>Judi Rachmanu</i>	53
Prevalensi Obesitas, Hipertensi, Hiperkolesterolemia, Hiperurisemia dan Diabetes Melitus Pada Penduduk Usia 50 Tahun Ke Atas di Desa Tulikup Gianyar <i>Asri L¹</i> , <i>Ayastuti AASA²</i> , <i>Widarsa T³</i> , <i>Juwita DAPR³</i>	54

PEMBICARA

Pemanfaatan Probiotik dan Prebiotik Sebagai Salah Satu Strategi Potensial Dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular

I Nengah Sujaya ^{1,2*}

¹⁾ UPT. Laboratorium Terpadu Biosain dan Bioteknologi;

²⁾ Bagian Kesehatan Lingkungan, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, BALI

^{*}) E-mail: sakabali@hotmail.com

ABSTRAK

Bakteri saluran pencernaan memiliki fungsi penting dalam kesehatan manusia. Konsorsium bakteri saluran pencernaan manusia ini dihuni oleh lebih dari 500 species bakteri dan ditemukan memiliki jumlah gen 200 kali lebih banyak dari seluruh gen pada tubuh manusia. Adanya interaksi antara sel manusia dengan bakteri penghuni saluran pencernaannya telah membuka pengetahuan baru bahwa bakteri saluran pencernaan memegang fungsi vital pada proses pencernaan dan kesehatan manusia. Terganggunya konsorsium bakteri ini dapat memicu berbagai penyakit. Makanan merupakan salah satu faktor utama pendorong perubahan bakteri saluran pencernaan. Pola makan seperti konsumsi pangan mengandung protein dan lemak tinggi dengan rendah serat, telah terbukti dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti kanker pada saluran pencernaan, kadar kolesterol darah, hipertensi dan jantung koroner, kegemukan, serta berbagai defisiensi. Semakin tingginya konsumsi makanan cepat saji, termasuk makanan kaki lima dengan kandungan lemak tidak jenuh yang tinggi merupakan ancaman munculnya berbagai penyakit di Indonesia, khususnya penyakit tidak menular, salah satu penyebab kematian utama di dunia global.

Serangkaian penelitian telah dilakukan dalam upaya memodulasi bakteri menguntungkan dalam saluran pencernaan. Ditemukan bahwa konsumsi pisang prebiotik dapat menyebabkan perubahan dramatis pada *Bifidobacterium breve*, bakteri dominat pada saluran pencernaan bayi. Di lain pihak, ditemukan pula bahwa pemberian prebiotik oligosakarida, fruktosa anhidrid-3, dapat meningkatkan kesehatan saluran pencernaan melalui produksi asam lemak rantai pendek oleh konsorsium bakteri saluran pencernaan, yang berdampak pada menurunnya konsentrasi asam kolat sekunder (deoksikolat) pada feses. Probiotik *Lactobacillus* sp F213 dan *Lactobacillus rhamnosus* SKG34, strain probiotik dengan aktivitas enzim pendekongjugasi garam empedu, *bile salt hydrolase*, ditemukan mampu menurunkan kolesterol darah pada hewan coba dan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa, pre dan probiotik, dipandang sebagai salah satu strategi potensial dalam menanggulangi penyakit tidak menular di masa yang akan datang.

Kata kunci: probiotik, prebiotik, *Lactobacillus*, kolesterol, kolat

GIZI DAN GAYA HIDUP

Faktor-Faktor Kejadian Hipertensi Pada Perempuan Usia 20-50 Tahun di Kota Bengkulu

Misti¹, Ahmad Husain Asdie², Trisno Agung Wibowo³

ABSTRAK

Latar Belakang: Berdasarkan hasil Riskesdas 2007, dari 136.516 orang perempuan sebanyak 11,3% dari hasil pengukuran indeks massa tubuh (IMT) adalah obesitas dan kurang melakukan aktifitas fisik sebanyak 62,7% serta dalam keadaan tidak stabil atau stress sebanyak 8,6%. Prevalensi penyakit hipertensi di Kota Bengkulu cenderung meningkat, tahun 2005 prevalensi sebesar 1,7% (6.098) meningkat menjadi 2,6% (7.244) pada tahun 2006 dan tahun 2007 sebanyak 2,6% (7.514). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor risiko kejadian hipertensi pada wanita usia 20-50 tahun di Kota Bengkulu.

Metode: Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan penelitian *Case Control Study*, sampel dalam penelitian ini sebanyak 266 dengan perbandingan kasus dan kontrol 1 : 1. Analisis dilakukan secara bivariat dan *multiple logistic regression*.

Hasil: Hasil analisis bivariat obesitas menunjukkan nilai *odds ratio* 2,563 dan nilai $p = 0,001$. Stress $OR = 2,73$ dan nilai $p < 0,000$. Aktifitas fisik menunjukkan $OR = 1,436$ dan nilai $p = 0,141$. Konsumsi garam menunjukkan $OR = 2,689$ dan nilai $p = 0,005$. Minum kopi mempunyai $OR = 1,622$ dan nilai $p = 0,050$. Penggunaan alat kontrasepsi hormonal menunjukkan $OR = 1,702$ dan nilai $p = 0,034$. Analisis multivariat menunjukkan konsumsi garam $p = 0,009$ dengan nilai $Exp.(B) = 2,751$. Stress $p = 0,001$ dengan nilai $Exp.(B) = 2,532$. Obesitas $p = 0,002$ dengan nilai $Exp.(B) = 2,457$. Minum kopi $p = 0,033$ dengan nilai $Exp.(B) = 1,762$

Kesimpulan: Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada wanita usia 20-50 tahun di Kota Bengkulu adalah konsumsi garam, stress, obesitas dan minum kopi.

Kata kunci: Hipertensi, wanita usia 20-50 tahun, obesitas, stress, aktifitas fisik, minum kopi, konsumsi garam dan Alkon hormonal

Analisis Kandungan Gizi Pada Makan Siang Siswa Sekolah Dasar: Apakah Sudah Memenuhi Standar Gizi?

Anita Rahmiwati¹, Fatmalina Febry²

Staf Pengajar Bagian Gizi Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

¹Email: reneetha16@yahoo.com

²Email: fatmalina_fkmunsri@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Masa anak-anak merupakan masa yang rentan terhadap berbagai penyakit yang disebabkan karena kekurangan atau kelebihan zat gizi. Penyelenggaraan makanan di sekolah merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan makanan pada anak usia sekolah. Makanan yang disajikan dalam penyelenggaraan makanan harus dapat menyumbangkan energi 1/3 dari total kebutuhan energi anak (Mahan & Stump 2004). Selain kebutuhan energi, perlu diperhatikan variasi makanan, kesukaan anak, dan jumlah makanan yang disediakan.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang mutu gizi makan siang siswa sekolah dasar. Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode observasional analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 orang.

Hasil: (1) Rata-rata tingkat kecukupan energi pada kelompok contoh yang catering sekolah seluruhnya termasuk kategori kurang (100%). Hal ini disebabkan karena jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi tidak sesuai kebutuhan. (2) Tingkat kecukupan protein yang baik hanya terdapat pada siswa yang mengkonsumsi bekal makan siang yang dibawa dari rumah yaitu 23 siswa (71,9%). (3) Siswa yang memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) kurus lebih banyak merupakan siswa yang mengkonsumsi makan siang bekal yang dibawa dari rumah yaitu 21 siswa (60%). Sedangkan siswa yang memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) normal lebih banyak merupakan siswa yang mengkonsumsi makan siang catering yang disediakan dari sekolah yaitu 16 siswa (66,7%).

Kesimpulan: (1) Rata-rata asupan energi dari siswa SDIT Bina Ilmi yang membawa bekal dari rumah lebih baik dibandingkan dengan siswa yang catering di sekolah. (2) Rata-rata asupan protein dari siswa SDIT Bina Ilmi yang membawa bekal dan yang catering tidak ada perbedaan. (3) Tidak adanya hubungan yang bermakna antara asupan energi dengan status gizi pada siswa yang mengkonsumsi bekal makan siang dari rumah. Terdapat hubungan yang bermakna antara asupan energi dengan status gizi pada siswa yang mengkonsumsi makan siang catering yang disediakan oleh sekolah.

Saran : 1. Untuk meningkatkan status gizi anak sekolah perlu menambahkan porsi nasi pada catering sekolah sehingga asupan energi siswa mencukupi angka kebutuhan energi yang dianjurkan. 2. Perlu adanya penyuluhan kepada wali murid dan siswa sekolah tentang konsep gizi seimbang.

Hubungan Antara Konsumsi Serat Dengan Kejadian Stroke Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Muntilan Kabupaten Magelang

Lalu Hendi Hutomo,¹ Samekto Wibowo,² Trisno Agung Wibowo.³

¹ Field Epidemiology Training Program, Gadjah Mada University, Yogyakarta, Indonesia

² Departement Of Neurology, Dr. Sardjito Hospital, D.I. Yogyakarta Province

³ Health Office, D.I. Yogyakarta Province

ABSTRAK

Latar belakang: *World Health Organization* (WHO) memperkirakan setiap tahun terdapat 15 juta orang di dunia mengalami stroke dan diantaranya terdapat kurang lebih 5 juta orang meninggal dunia, 5 juta orang mengalami kecacatan, dan sisanya dapat disembuhkan. Berdasarkan laporan hasil riset kesehatan dasar nasional (RISKESDAS) tahun 2007, ditemukan prevalensi stroke di Indonesia sebesar 8,3 per 1000 penduduk. Penyakit stroke di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang pada tahun 2009 dan 2010 menempati urutan ketiga dalam sepuluh besar penyakit rawat inap serta menempati urutan pertama dalam 10 besar penyakit penyebab kematian pasien rawat inap tahun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara konsumsi serat dengan kejadian stroke di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*, sampel 128 orang. Variabel terikat adalah stroke, variabel bebas konsumsi serat, variabel luar merokok, konsumsi alkohol dan aktifitas fisik. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan *food recall* 24 jam. Uji hipotesis pada analisis bivariat menggunakan uji *chi square* ($P < 0.05$) dan *confidence interval* (CI) sebesar 95% dan pada analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik.

Hasil: Pada analisis bivariat didapatkan hasil variabel konsumsi serat *ratio prevalens* (RP) 4,115 (95% CI: 1,120 – 15,114), aktifitas fisik RP 1,723 (95% CI: 1,235 – 2,405), merokok RP 1,143 (95% CI: 0,806 – 1,620), konsumsi alkohol RP 1,368 (95% CI: 0,832 – 2,249) sedangkan pada analisis multivariat variabel konsumsi serat *odds ratio* (OR) 7,059 (95% CI: 1,481 – 33,659), dan aktifitas fisik OR 3,038 (95% CI: 1,391 – 6,634).

Kesimpulan: Ada hubungan antara konsumsi rendah serat dengan kejadian stroke (konsumsi rendah serat meningkatkan prevalensi kejadian stroke) di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2012. Disarankan bagi masyarakat untuk meningkatkan asupan makanan tinggi serat (20-35 gram/hari) dan mengurangi makanan tinggi karbohidrat dan lemak dengan pola makan yang seimbang dan variatif.

Kata kunci: Serat, stroke, RSUD Muntilan

Perbedaan Rerata Sikap,Perilaku Ibu Serta Asupan Energi dan Protein Siswa SD yang Terpapar dan Tidak Terpapar Program PMT-AS di Kota Denpasar

I Gusti Ayu Agung Putri Krismayanthi*, Ni Wayan Arya Utami

PS Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

**Email: pkrismayanthi@gmail.com*

ABSTRAK

Latar belakang: Anak sekolah dasar merupakan salah satu tahapan yang penting bagi tumbuh kembang anak. Umumnya ketika anak sedang berada pada usia sekolah, konsumsi terhadap makanan pokok menjadi berkurang. Kebiasaan untuk mengonsumsi jajanan ringan merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penurunan konsumsi makanan pokok pada anak. Untuk memperbaiki kebutuhan asupan energi dan protein anak salah satunya yakni dengan menerapkan program Pemberian Makanan Tambahan di sekolah (PMT-AS). Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu serta asupan energi protein pada siswa yang terpapar program dengan siswa yang tidak terpapar program PMT-AS di Kota Denpasar.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan pendekatan observasional analitik dan dilaksanakan pada bulan Januari-Mei 2014. Sampel dalam penelitian adalah siswa sekolah dasar berusia 10-11 tahun sebanyak 126 siswa yang berasal dari sekolah terpapar dan tidak terpapar program PMT-AS. Data akan dianalisis menggunakan uji independent t-test.

Hasil: Terdapat empat variabel yang memiliki perbedaan bermakna terhadap konsumsi siswa yakni sikapibu ($p=0,002$), perilaku ibu ($p=0,03$),asupan energi antara siswa di sekolah terpapardengan siswa di sekolah tidak terpapar ($p=0,0001$) dan asupan protein pada siswa di sekolah terpapar dengan sekolah tidak terpapar sebelum dan sesudah diberikan PMT-AS ($p=0,003$ dan $p=0,0001$).

Kesimpulan: Saran yang dapat diberikan ialah program PMT-AS sebaiknya menyasar daerah-daerah terpencil di Bali sesuai dengan syarat pada pedoman PMT-AS dan dalam pelaksanaan sebaiknya lebih banyak menggunakan jenis makanan kudapan yang mengandung energi dan protein tinggi seperti terang bulan, dadar singkong dan bolu kukus ayam.

Kata kunci: Sikap, perilaku, asupan energi, asupan protein

Faktor Risiko Hipertensi Pada Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Barat

Desak Ketut Dewi Satiawati Kurnianingsih, Kadek Tresna Adhi

PS Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

ABSTRAK

Latar belakang: Hipertensi pada kehamilan merupakan salah satu penyebab kematian ibu yang terjadi pada kehamilan trimester III. Di Kota Denpasar, angka kejadian hipertensi pada kehamilan tertinggi dimiliki oleh Kecamatan Denpasar Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor risiko terkait kejadian hipertensi pada kehamilan di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Barat.

Metode: Penelitian ini menggunakan studi kasus kontrol. Sebanyak 80 sampel dilibatkan dalam penelitian yang terdiri dari 40 sampel yang mengalami hipertensi pada kehamilan sebagai kasus dan 40 sampel yang tidak mengalami hipertensi pada kehamilan sebagai kontrol. Sampel kasus diambil dengan metode *total sampling* dan sampel kontrol diambil dengan *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan buku registrasi kohort. Data dianalisis dengan uji *chi-square* dan regresi logistik.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan variabel yang berhubungan secara bermakna yaitu umur (OR=4,89; p=0,001), paritas (OR=3,8; p=0,006), pendidikan (OR=3,273; p=0,017), frekuensi kunjungan ANC (OR=2,85; p=0,024), asupan kalium (OR=4,4; p=0,002), asupan kalsium (OR=4,89; p=0,001), asupan magnesium (OR=9,08; p=0,000), dan asupan natrium (OR=8,03; p=0,000). Pendapatan keluarga tidak bermakna sebagai faktor risiko (p=0,264).

Kesimpulan: Asupan kalium, kalsium, magnesium, dan natrium merupakan faktor dominan yang meningkatkan risiko kejadian hipertensi pada kehamilan. Berdasarkan hasil tersebut, diperlukan evaluasi asupan gizi ibu hamil serta memperhatikan asupan makanan sebelum dan selama kehamilan.

Kata Kunci: *Faktor risiko, Nutrisi, Hipertensi pada Kehamilan*

Pengaruh Asupan Zat Gizi Terhadap Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2014

Made Kania Atmadewi*, Ni Wayan Arya Utami

PS Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*Email: atmadewikania@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Meningkatnya umur harapan hidup (UHH) menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia yang berdampak pada pergeseran pola penyakit dari penyakit infeksi ke penyakit degenerative seperti hipertensi. Hipertensi dapat menyebabkan komplikasi yang dapat berdampak pada kematian. Prevalensi hipertensi pada penduduk lanjut usia cukup tinggi di Kota Denpasar khususnya Denpasar Selatan yaitu sebesar 35%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai faktor asupan zat gizi yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada penduduk lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan tahun 2014.

Metode: Penelitian ini menggunakan studi *cross-sectional*. Sampel diambil dengan menggunakan *systematic random sampling* pada 64 lansia usia 45 tahun keatas. Data konsumsi makanan diperoleh dengan wawancara menggunakan Formulir *Semi Quantitative Food Frequency Questionnaire* (SQ-FFQ), gaya hidup diperoleh dengan kuesioner dan berat badan diukur dengan timbangan injak digital, tinggi lutut diukur dengan alat ukur tinggi lutut. Data dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh secara bermakna adalah asupan natrium (RR= 4,2; p= 0,000), asupan kalium (RR= 1,77; p= 0,039), asupan lemak (RR= 1,80; p= 0,013).

Kesimpulan: Berdasarkan hasil tersebut, diperlukan pemberian edukasi mengenai asupan zat gizi yang dapat menyebabkan hipertensi pada penduduk lanjut usia.

Kata kunci: *asupan natrium, asupan kalium, asupan lemak, hipertensi pada penduduk lanjut usia*

Hubungan Tingkat Pengetahuan Diabetes Melitus, Aktivitas Fisik dan Kepatuhan Minum Obat dengan Terkendalnya Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa Periode Maret – April 2014

Riandino, Yanti Harjono dan Cut Fauziah

ABSTRAK

Latar belakang: Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit tidak menular yang prevalensinya semakin meningkat. Indonesia menempati peringkat ke-7 penderita terbanyak di dunia dan menjadi penyebab kematian ke-3 di Indonesia setelah penyakit jantung dan stroke. Beberapa penelitian menunjukkan sebagian besar penderita DM memiliki kendali gula darah yang rendah. Gula darah yang tidak dikendalikan pada penderita DM dapat menyebabkan timbulnya komplikasi seperti stroke dan serangan jantung yang merupakan penyebab kematian pertama dan kedua di Indonesia. Kontrol gula darah tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pengetahuan, diet, aktifitas fisik dan terapi farmakologis. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan DM, aktivitas fisik dan kepatuhan minum obat dengan ter kendalnya gula darah penderita diabetes melitus tipe 2.

Metode: Jenis penelitian ini merupakan analitik observasional dengan design penelitian *cross sectional*. Besar sampel ditentukan dengan rumus proporsi dengan nilai proporsi diambil dari proporsi nasional di Indonesia. Jumlah sampel adalah 70 orang yang diambil dengan teknik *consecutive sampling*. Data dianalisis univariat dan bivariat dengan uji *chisquare*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan tentang DM ($p = 0,011$), aktivitas fisik ($p = 0,000$) dan kepatuhan minum obat ($p = 0,000$) dengan ter kendalnya gula darah. Nilai signifikansi ketiga variabel lebih kecil dari nilai α . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang DM, aktivitas fisik dan kepatuhan minum obat dengan ter kendalnya gula darah penderita DM Tipe 2.

Kata kunci: *Gula Darah, Tingkat Pengetahuan, Aktivitas Fisik, Kepatuhan Minum Obat*

Obesitas Pada Anak: Menggemaskan Apa Mencemaskan

I Gusti Ayu Sri Dhyana Putri

Politeknik Kesehatan Denpasar

ABSTRAK

Latar Belakang: Terjadi peningkatan prevalensi obesitas pada anak di Kota Denpasar, bahkan obesitas telah menjadi epidemik global. Program pencegahan dan penanggulangan obesitas pada anak memerlukan kerjasama lintas program, lintas sektor dan masyarakat. Persepsi ancaman terhadap obesitas pada anak dan manfaat serta hambatan melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan berperan besar dalam menentukan keterlibatan orang tua atau ibu dalam upaya pencegahan dan penanggulangan obesitas pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi persepsi ibu terhadap obesitas anak dalam upaya pencegahan dan penanggulangan obesitas pada anak TK di Kotamadya Denpasar Provinsi Bali.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan rancangan fenomenologi. Informan penelitian 32 orang terdiri dari 26 ibu anak TK, dan 6 guru TK. Pengumpulan data dilakukan dengan *Focus Group Discussion (FGD)*, wawancara mendalam, observasi pada lingkungan sekolah, dan pengukuran status gizi, *food frequency*, *food record* serta *activity record* pada anak TK. Untuk keabsahan data dilakukan triangulasi, *member checking*, *debriefing* dan *rich data*. Analisis data dilakukan dengan analisis tematik.

Hasil: Kerentanan terhadap obesitas pada anak dirasakan oleh ibu. Persepsi negatif ibu terhadap obesitas menyebabkan obesitas dirasakan bukan masalah yang serius bahkan merasa anak yang gemuk menggemaskan. Kecemasan dirasakan oleh ibu yang mengetahui dampak obesitas pada kesehatan, memiliki keluarga yang menderita penyakit degeneratif dan mempunyai pengalaman yang tidak menyenangkan dengan obesitas pada masa lalunya. Kegagalan upaya pencegahan dan penanggulangan obesitas pada anak disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh ibu tentang cara mencegah dan menanggulangi obesitas pada anak dan banyaknya hambatan yang dijumpai.

Kesimpulan: Persepsi ibu terhadap kerentanan dan keseriusan obesitas mempengaruhi persepsi ibu terhadap ancaman obesitas pada anak. Kegagalan ibu dalam melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan obesitas pada anak disebabkan karena persepsi terhadap hambatan yang lebih besar dari keuntungan yang diperoleh.

Kata Kunci: *Obesitas, anak TK, persepsi*

Analisis Pola Makan dan Karakteristik Responden Perempuan Dengan Kejadian Hipertensi di Pulau Tegal Kecamatan Padang Cermin Pesawaran Lampung

Yulia Indah Permatasari

Program Head CSF Cabang Bandar Lampung

Email: yips.chan3@gmail.com, Hp.08575891640

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting, baik di Indonesia maupun Negara berkembang lainnya. Pulau Tegal merupakan pulau terpencil dimana masyarakat bermata pencaharian nelayan sehingga berpeluang mengonsumsi kadar garam lebih banyak, dan beresiko hipertensi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola makan dan karakteristik responden dengan kejadian hipertensi.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan studi *cross sectional*. Populasinya yang merupakan total sampel adalah seluruh warga yang berjumlah 30 Kepala Keluarga (KK) di Pulau Tegal Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, Lampung yang berjenis kelamin perempuan dengan usia 25 – 65 tahun. Variabel independen Pola Makan, meliputi: makan daging, makan makanan bersantan, makan makanan berlemak, dan makan makanan bakar, dan Karakteristik Responden Perempuan, meliputi tingkat Usia. Sedangkan Variabel dependen yaitu kejadian Hipertensi yang diukur berdasarkan Tekanan Darah (TD).

Hasil: Berdasarkan hasil pengukuran deskriptif, sebanyak 18,2% responden yang mengonsumsi daging beresiko hipertensi, kebiasaan makan makanan dengan cara dibakar memiliki resiko 7,7% berpengaruh terhadap hipertensi, 16,7% responden yang mengonsumsi makanan berlemak beresiko hipertensi, 28,6% responden yang mengalami stress beresiko hipertensi, 18,2% responden yang menderita hipertensi adalah Perempuan Usia Subur (PUS).

Kesimpulan: Sebanyak 33,3% responden mengalami hipertensi. Sebanyak 73 % responden mengonsumsi daging dalam waktu seminggu terakhir. Sebanyak 40% responden mengonsumsi makanan berlemak.

Kata Kunci: *Hipertensi, pola makan, karakteristik responden*

Faktor Risiko Kejadian Penyakit Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Umum Daerah H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan 2014

Sukardi Pangade dan Sri Nurjannah

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Timur, Makassar

ABSTRAK

Latar belakang: Perubahan gaya hidup memberikan dampak terhadap terjadinya transisi epidemiologi yang mengakibatkan pola pergeseran penyakit yaitu penyakit tidak menular menyamai kedudukan penyakit menular seperti penyakit diabetes melitus yang dapat ditemukan hampir disetiap negara. Data penderita Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Daerah H. Andi Sulthan Daeng Radja masing-masing tahun 2011 sebanyak 1739 penderita, 2012 sebanyak 1327 penderita dan tahun 2013 sebanyak 1150 penderita dengan jumlah kematian 17 penderita (CFR 0,4%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko penyakit diabetes melitus pada pasien di Rumah Sakit Umum Daerah H. Andi Sulthan Daeng Radja Kabupaten Bulukumba Tahun 2014.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan *Case Control Study*. Pengambilan sampel di lakukan dengan cara *accidental Sampling*. Besaran sampel sebanyak 136 yang terdiri dari 68 kasus dan 68 kontrol. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument kuesioner. Analisis data menggunakan *Odds Ratio* dengan *Confidence Interval 95%*.

Hasil: Hasil analisis Odds Ratio dengan CI=95% menunjukkan bahwa keturunan merupakan faktor risiko diabetes melitus dengan nilai OR=4.778, obesitas merupakan faktor risiko diabetes melitus dengan nilai OR=4.728, kebiasaan berolahraga merupakan faktor risiko diabetes melitus dengan nilai OR=5.046, dan Stres merupakan faktor risiko diabetes melitus dengan nilai OR=1.994 tetapi tidak bermakna signifikan atau tidak berhubungan.

Kesimpulan: Keturunan, obesitas dan kebiasaan berolahraga merupakan faktor risiko diabetes mellitus. Dianjurkan kepada setiap orang yang mempunyai ciri-ciri dan tanda-tanda atau yang berisiko tinggi terhadap Diabetes Melitus agar melakukan pencegahan secara dini terhadap terjadinya diabetes melitus seperti melakukan olahraga atau aktifitas fisik selama 30 menit setiap hari, mengatur pola makan yang baik dan mempertahankan keseimbangan berat badan yang normal, dan kepada institusi pelayanan kesehatan agar secara teratur memberikan penyuluhan kepada pasien tentang Diabetes Melitus.

Kata kunci: *Diabetes Melitus, Keturunan, Kebiasaan Olahraga, dan Obesitas*

PERILAKU MEROKOK

Analisis Hubungan Perilaku Merokok Dengan Penyakit Jantung Koroner

Donal Nababan

*Departemen Epidemiologi, Prodi Kesehatan Masyarakat, STIKES Sumatera Utara, Medan
Korespondensi: nababan_donal@yahoo.com*

ABSTRAK

Latar belakang: Kejadian penyakit di Indonesia dan juga secara global telah terjadi transisi epidemiologi yaitu terjadi pergeseran epidemiologi penyakit dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular (PTM). Menurut WHO, PTM merupakan salah satu penyebab kematian dan diperkirakan akan terjadi terus peningkatan kematian akibat PTM terutama di negara-negara berkembang. Salah satu PTM yang ditakuti saat ini adalah Penyakit Jantung Koroner (PJK). PJK merupakan penyebab utama kematian dini pada sekitar 40% dari sebab kematian laki-laki. Meskipun pada wanita relatif jarang sebelum usia tua, namun PJK juga merupakan penyebab kedua paling sering dari kematian dini sesudah penyakit kanker. Dahulu PJK hanya ditemukan pada penduduk berusia 45 tahun ke atas, tetapi menurut data di beberapa rumah sakit saat ini kasus penyakit tersebut sudah ditemukan pada orang-orang dengan usia yang lebih muda (27-32 tahun). Rata-rata jumlah kunjungan penderita PJK di RSUD Dr. Pirngadi Medan dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan perilaku merokok dengan kejadian PJK.

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus kontrol. Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 70 kasus dan 70 kontrol. Analisis data terdiri dari analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

Hasil: Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku merokok dengan kejadian PJK ($P < 0,05$ dan $OR = 2,51$). Seorang pria yang merokok 20 batang per hari dalam waktu lama akan meningkatkan insidens PJK sebesar 3 kali lipat dibandingkan dengan orang yang tidak merokok. Merokok mengandung nikotin dan karbon monoksida yang dapat mengurangi kolesterol baik (HDL) dalam darah, meningkatkan kolesterol jahat (LDL) dalam darah, merusak bagian dalam dinding arteri, menurunkan jumlah darah yang mencapai jaringan dan meningkatkan kecenderungan darah untuk membeku.

Kesimpulan: Disarankan perlu adanya peningkatan promosi kesehatan oleh petugas kesehatan tentang peningkatan kualitas hidup melalui perilaku hidup sehat seperti tidak merokok dan menghindari faktor risiko terjadinya PJK lainnya. Perlu implementasi tentang kawasan tanpa rokok (KTR).

Kata kunci: *Perilaku Merokok, Penyakit Jantung Koroner*

Faktor Perilaku Tidak Merokok di Dalam Rumah Tangga di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Ratna Sari Dewi, Ummi Khuzairah

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Stikes Harapan Ibu Jambi, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Jumlah konsumsi rokok di Indonesia menurut *The Tobacco Atlas 2001*, menempati posisi ke lima tertinggi dunia, yaitu sebesar 215 miliar batang. Di kota Jambi berdasarkan profil kesehatan tahun 2012, persentasi rumah tangga ber-PHBS adalah 25%, masih rendah dari target yaitu 65%. Dari sepuluh indikator tersebut yang paling rendah adalah perilaku tidak merokok didalam rumah yang berada di Puskesmas Putri Ayu kota Jambi dengan persentase 15,11%.

Metode: Tujuan dari penelitian ini adalah diperolehnya gambaran dan hubungan motivasi, komitmen anggota keluarga dan dukungan keluarga dan perilaku tidak merokok di dalam rumah tangga di kelurahan sungai putri wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini sebesar 40 KK.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan dari 40 responden 8 (20%) merokok di luar rumah, sedangkan 32 responden (80%) tidak ada yang merokok didalam rumah. 21 (53%) memiliki motivasi rendah, 19 (48%) memiliki motivasi tinggi. 25 (62%) menyatakan bahwa tidak pernah ada komitmen dalam anggota keluarga. 30 (75%) dukungan keluarga tidak berperan, 10 (25%) dukungan keluarga berperan dalam penerapan perilaku tidak merokok dalam rumah tangga. Hasil penelitian diketahui ada hubungan motivasi ($p\text{-value}=0,033$), komitmen anggota keluarga ($p\text{-value}=0,041$) dan dukungan keluarga ($p\text{-value}=0,022$) dengan perilaku tidak merokok di dalam rumah tangga di kelurahan Sungai Putri Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2013.

Saran: Bagi masyarakat secara umum hendaknya dapat merubah perilaku yang lebih baik dalam penerapan perilaku tidak merokok di dalam rumah tangga atau bahkan tidak menjadi seorang perokok. Serta pihak-pihak kesehatan terkait untuk dapat memberikan informasi-informasi secara langsung maupun tidak langsung.

Kata kunci: *Perilaku, Merokok, Motivasi, Komitmen Keluarga*

Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Suami Perokok Terhadap Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah, Bali

Kadek Ridoi Rahayu, Ni Komang Ekawati

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana

ABSTRAK

Latar belakang : Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan masalah serius karena merupakan penyebab kesakitan dan kematian pada masa neonatal. Menurut data SKRT 2001, di Indonesia kematian neonatal yang disebabkan oleh kejadian BBLR adalah sebesar 29%. Penyebab terjadinya BBLR adalah keadaan bayi, keadaan ibu, serta faktor lingkungan. Lingkungan udara yang terpapar asap rokok dapat mempengaruhi kualitas udara dan menjadi salah satu penyebab BBLR. Kandungan zat berbahaya dalam rokok seperti nikotin dan CO dapat menembus plasenta dan menurunkan kapasitas transport oksigen ke janin sehingga menyebabkan BBLR. Perilaku suami merokok di rumah dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya BBLR.

Tujuan : untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku suami perokok terhadap kejadian BBLR

Metode : Penelitian ini menggunakan metode kualitatif diskriptif dengan metode pengambilan data indepth interview. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 orang dengan kriteria perokok aktif dan memiliki bayi BBLR. Analisis data menggunakan analisis tematik dan validasi data diuji dengan strategi *Trustworthiness*.

Hasil : Informan memiliki pengetahuan yang baik mengenai rokok dan BBLR karena dapat menyebutkan kandungan zat dalam rokok, dampak rokok bagi kesehatan, kehamilan dan janin, perekonomian, serta penyebab dan pencegahan BBLR. Semua informan merasa rentan terkena penyakit akibat dampak rokok. Keseriusan penyakit dipandang dapat menimbulkan ancaman bagi diri sendiri dan orang lain. Informan bersikap setuju merokok di rumah, namun tidak setuju jika merokok dilakukan di dekat istri hamil. Perilaku informan adalah masih merokok di rumah dan didekat istri hamil. Sebagian besar informan masih tetap merokok dan sebagian kecil sudah mulai mengurangi merokok.

Simpulan: Pengetahuan informan mengenai BBLR dan bahaya rokok yang sudah baik namun belum memahami secara mendalam. Semua informan merasa rentan dan terancam terkena penyakit. Sikap informan tidak setuju apabila merokok di dekat istri hamil bertolakbelakang dengan sikap dan perilaku informan yang setuju merokok di rumah. Perilaku informan masih merokok di rumah dan di dekat istri hamil. Pengetahuan sikap dan perilaku suami perokok yang masih merokok di rumah dan di dekat istri hamil dipengaruhi oleh sumber informasi, faktor demografis, psikososial, dan budaya.

Saran: Perlu KIE yang lebih intensif kepada seluruh lapisan masyarakat mengenai bahaya merokok dan pencegahan BBLR. KIE kepada suami atau calon ayah yang perokok tentang PHBS untuk mengurangi kejadian BBLR

Kata Kunci: *BBLR, Paparan Asap Rokok, perilaku merokok*

KEBIJAKAN PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR

Knowledge and Support of Balinese People to the Implementation Of Local Smoke-Free Legislation

IWG Artawan Eka Putra¹, PA Swandewi Astuti¹, IM KertaDuana¹, IK Suarjana¹, K Hari Mulyawan¹, TS Bam²

1. School of Public Health, Faculty of Medicine, Udayana University, Bali, Indonesia

2. The International Union against Tuberculosis and Lung Disease, Office Indonesia

ABSTRACT

Introduction: Smoking has been attributed to many negative health outcome, which is also the situation in Bali where there is growing trend of smoking related disease. Meanwhile, the prevalence of smoker is as high as 34.1% in 2010. Since 2011, the local government of Bali Province implement a local smoke-free legislation. This is very important to reduce the harm of smoke and reduce the smoking prevalence. We aimed to describe the knowledge and support of Balinese People to the implementation of the legislation.

Methods: This is a cross-sectional survey involving 1099 samples from all over Bali province. The samples were distributed proportionately based on smoke free area and districts. The respondents were either visitor of smoke free area or people live in the surrounding community. The data was collected using structured questionnaire that have been tested in the field. Data was analysed descriptively.

Results: The respondents on average are 33.7 years old, more than half of them (57%) are male, the majority (87.4%) have education senior high school or higher and 27.5% are actively smoking. After 3 years instituted only 44.3% know about local smoke-free legislation but majority of them (88.7%) support the implementation. The support are consistently high (77.5%) among people who actively smoking and 93.0% among non-smoker. They also highly support the implementation of legislation in many important area such as: health facilities (95.3%), education facilities (93.2%), government offices (92.0%), mall (85.3%), hotel (76.3%), restaurant (76.5%), and event bar (63.0%). Moreover, most of them believe that the implementation of the legislation will encourage smoke-free home (90.5%) and protect the community from the harm of smoking (92.3%).

Conclusion: The low of people's knowledge regarding smoke-free legislation should be followed intensive and continuous dissemination and the high support should be followed with consistent enforcement.

Keywords: *Knowledge, Support, Local Smoke-Free Legislation, Balinese People*

Persepsi Seniman Teater di Bali Terhadap Keberadaan Peraturan Daerah Kawasan Tanpa Rokok di Provinsi Bali Tahun 2014

Ni Komang Semara Yanti*, Ni Made Yulia Tarina

PS Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*Email : dik_mang@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang: Keberadaan kawasan tanpa rokok di Provinsi Bali dalam kurun waktu empat tahun terakhir memberikan respon yang berbeda pada masing-masing kelompok masyarakat. Beberapa pihak menyambut dan mendukung keberadaan perda sedangkan sisanya tidak menentukan sikap tertentu. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai keberadaan kawasan tanpa rokok itu sendiri. Salah satu kelompok masyarakat yang merasakan dampak dari adanya kawasan tanpa rokok ini adalah kelompok seniman teater. Seniman teater sebagai orang yang mengalami mobilitas tinggi dan mayoritas perokok tentunya memiliki persepsi tersendiri mengenai keberadaan kawasan tanpa rokok. **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran terkait persepsi seniman teater terhadap keberadaan kawasan tanpa rokok di Provinsi Bali.

Metode penelitian: Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi. Informan dalam penelitian ini adalah seniman teater sebagai informan kunci. Total informan dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang. Analisis data dilakukan secara *thematical analysis* yang disesuaikan dengan tema dari tujuan penelitian. Validasi data dengan teknik triangulasi sumber dan studi literatur serta *peer debriefing* pada ahli kualitatif.

Hasil : Sebagian seniman teater memiliki persepsi yang negative terhadap keberadaan KTR, dengan anggapan bahwa hal itu membatasi ruang untuk melakukan proses kreatif. Namun, sebagian lainnya merasa bahwa ini bukan merupakan masalah dan sudah saatnya non-perokok diberikan tempat bebas asap rokok. Selain itu, dengan belum dilaksanakannya KTR secara efektif, tidak terdapat perbedaan yang berarti antara sebelum penerapan KTR dengan setelah penerapan KTR.

Simpulan : Persepsi seniman terhadap keberadaan KTR sebagian besar memiliki pandangan negatif hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya bahwa keberadaan KTR dapat membatasi ruang para seniman untuk melakukan proses kreatif dan belum efektifnya penerapan KTR di masyarakat.

Saran: Perlu dilakukan pengkajian kembali terhadap penerapan KTR. Perlu juga dilaksanakan monitoring serta evaluasi secara rutin dan berkesinambungan dari pemerintah serta instansi terkait.

Kata Kunci : Persepsi, Perilaku Merokok, KTR, Seniman Teater

The Compliance to Local Smoke-Free Legislation in Bali Province, Indonesia

IWG Artawan Eka Putra^{1}, PAS Astuti¹, IMK Duana¹, IK Suarjana¹, KH Mulyawan¹, TS Bam²*

¹ *School of Public Health, Faculty of Medicine, Udayana University, Bali, Indonesia*

² *The International Union against Tuberculosis and Lung Disease, Office Indonesia*

Abstract

Background: Since 2011, the local government of Bali Province implement a local legislation no. 10/2011 regarding smoke-free area (local smoke-free legislation). The legislation is very important to reduce the harm of smoking and provide healthy air to the community. A comprehensive evidence is needed to support the successful of the implementation. We aimed to describe the compliance to the legislation and identify the factors associated.

Methods: We conducted two cross-sectional studies in Bali Province, Indonesia from July to August 2013 and February to March 2014. The population is all area that ruled in the legislation including education, health facilities, worship places, children's playground, work places and public places. Samples were selected by proportional probability to size (PPS). The compliance defined by 8 criteria that established in the legislation. The data were collected by observing the building and interviewing the managers using observation form.

Results: The study succeeded to observe 2647 building of 1100 smoke-free area selected at each study. The compliance to local smoke-free legislation is 11.8% in 2013 increasing to 17.2% in 2014. The 3 most infraction of smoke-free policy are found cigarette butts indoor (32.9% in 2013 and 32.6% in 2014), providing ashtray indoor (30.9% in 2013 and 29.6% in 2014) and smoking indoor (22.5% in 2013 and 27.8% in 2014). The no-smoking sign coverage is still low, 21.2% in 2013 increasing to 30.8% in 2014, which is the most important criteria effected to the compliance. Health facilities is the best area and Denpasar is the best city comply with the legislation. The factors associated to the compliance are the managers that have been informed the smoke-free legislation, the good knowledge of the managers regarding principal, responsibility, penalty of smoke-free implementation and application of internal monitoring.

Conclusions: The compliance to local smoke-free legislation is still lack and the increasing at the last 6 months period is not significant. We recommend to optimize the tobacco control team in each district/city to disseminating and mentoring the implementation of smoke-free policy and internal monitoring at each area.

Keywords: *local smoke-free legislation, compliance study, Indonesia.*

Evaluasi Tingkat Pengetahuan Peserta Jaminan Kesehatan Bali Mandara di Kota Denpasar Mengenai Jaminan Kesehatan Nasional

Made Dian Kusuma Dewi*, Putu Ayu Indrayathi

PS.IKM, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana

*email : dian.mbungg@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan jaminan yang diselenggarakan bagi seluruh penduduk Indonesia dan wajib diikuti. Dalam JKN dilakukan pentahapan kepesertaan mulai dari 1 Januari 2014 sampai dengan 1 Januari 2019. Secara tidak langsung hal tersebut mengindikasikan bila peserta JKBM diwajibkan beralih menjadi peserta JKN paling lambat 1 Januari 2019. Dalam hal ini penting diketahui tingkat pengetahuan peserta JKBM, mengingat JKN juga merupakan program yang relatif baru diselenggarakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat peserta JKBM di Kota Denpasar mengenai JKN secara umum serta berdasarkan sembilan aspek JKN yang perlu diketahui peserta JKBM.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*. Sampel penelitian dipilih melalui teknik *multi stage sampling*. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kemudian diolah dan dianalisis secara univariat. Analisis dilakukan dengan mengkategorikan hasil perhitungan skor menjadi pengetahuan baik jika jawaban benar: 76-100%, cukup: 56-75% dan kurang: <56%.

Hasil: Hasil dalam penelitian ini yaitu, untuk pengetahuan mengenai JKN secara umum, sebanyak 90 orang (84,91%) memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 16 orang (15,09%) memiliki pengetahuan cukup, dan tidak ada yang memiliki pengetahuan baik. Sementara untuk sembilan aspek (definisi, sasaran, persyaratan pendaftaran, prosedur pendaftaran, besar iuran, prosedur pembayaran iuran, tempat memperoleh pelayanan kesehatan, paket manfaat dan prosedur memperoleh pelayanan kesehatan) dominan (>50%) responden memiliki pengetahuan kurang pada setiap aspek.

Kesimpulan: Tingkat pengetahuan responden mengenai JKN secara umum maupun menurut masing-masing aspek dominan berada pada kategori kurang. Kekurangan tersebut berkaitan dengan pada masing-masing aspek sebagian besar responden menyatakan tidak tahu serta ada yang berasumsi jika penyelenggaraan JKN serupa dengan JKBM. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai JKN perlu dilakukan dengan lebih luas dan intensif.

Kata Kunci: Pengetahuan, Peserta JKBM, JKN, Denpasar

Pelaksanaan Kredensialing Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Cabang Denpasar Ditinjau dari Perspektif Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama

Luh Putu Sinthya Ulandari *, **Putu Ayu Indrayathi¹**

PS Ilmu Kesehatan Masyarakat Fak. Kedokteran Universitas Udayana

**Email: sinthyaulandari@yahoo.com*

ABSTRAK

Latar belakang: Dalam rangka mewujudkan pembangunan kesehatan, maka perlu diadakan seleksi kepada setiap fasilitas kesehatan yang akan bekerja sama dengan BPJS Kesehatan. Proses seleksi ini disebut dengan kredensialing. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa *provider existing* yang sebelumnya tidak pernah melewati proses kredensialing dan meningkatnya sistem kapitasi sehingga menuntut provider fasilitas kesehatan untuk meningkatkan mutu layanan sesuai dengan standar. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penelitian untuk mendapatkan gambaran terkait dengan proses pelaksanaan kredensialing fasilitas kesehatan tingkat pertama BPJS Kesehatan Cabang Denpasar yang ditinjau dari perspektif fasilitas kesehatan tingkat pertama.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam dengan 11 fasilitas kesehatan yang meliputi: dokter umum, dokter gigi dan klinik pratama yang dipilih dengan metode *purposive sampling* dan data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik (*thematic content analysis*).

Hasil: Hasil penelitian menurut persepsi fasilitas kesehatan tingkat pertama terkait dengan pelaksanaan kredensialing adalah masih terdapat beberapa kendala dan kekurangan yang dirasakan, diantaranya: keterlambatan dalam menerima form, rentang waktu yang cukup singkat untuk melakukan *self assessment*, adanya beberapa fasilitas kesehatan tingkat pertama yang belum mendapat kunjungan dari tim audit, serta masih terdapatnya beberapa *provider existing* khususnya TNI/Polri yang memiliki nilai yang dibawah standar, namun mereka tetap masuk menjadi provider fasilitas kesehatan tingkat pertama BPJS Kesehatan. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap mutu dari suatu pelayanan kesehatan yang diberikan.

Kata kunci: *fasilitas kesehatan tingkat pertama, kredensialing, BPJS Kesehatan.*

**DETEKSI DINI
DAN SURVEILANS**

Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Pada Situasi Mudik Lebaran Di Jawa Timur dan Bali Tahun 2014

Budi Santoso*, Fransiska. S, E. Sriwahyuni

Balai Teknik Kesehatan Lingkungan Pengendalian Penyakit Surabaya (BBTKLPP)

*Email: budidiv@gmail.com, Hp: +628123013597

ABSTRAK

Latar Belakang: Situasi mudik banyak dimanfaatkan perusahaan angkutan untuk meningkatkan pendapatannya. pengemudi bus angkutan umum cenderung over time untuk kejar target. Jika kondisi fisik dan psikis pengemudi tidak fit atau sedang terpengaruh obat-obatan tertentu, bahkan dengan sengaja akan mengkonsumsi obat-obatan guna meningkatkan stamina yang dipaksakan. Data rata-rata kecelakaan selama musim mudik lebaran antara tahun 2011-2014 menunjukkan jumlah kecelakanaan 4.062 kejadian dengan jumlah meninggal dunia rata-rata 770 orang serta jumlah korban luka berat sebanyak 1.243 orang setiap musim mudik. Angka kecelakaan yang tinggi tersebut dapat dicegah melalui deteksi dini terhadap faktor risiko PTM pada pengemudi angkutan umum (bus) sebagai upaya pencegahan kejadian kecelakaan.

Metode: Pelaksanaan pengukuran dilakukan 1 minggu sebelum hari raya idul Fitri. Deteksi dini dilaksanakan melalui pemeriksaan faktor risiko penyakit tidak menular, yang terdiri dari pemeriksaan: Tekanan darah, Kadar Gula Darah, Kandungan Alkohol dan Kadar Amphetamin dalam urine. Pemeriksaan ditujukan pada pengemudi angkutan umum di beberapa kota besar yang terdiri dari Surabaya, Denpasar, Malang, Kediri, Banyuwangi, dan Tuban.

Hasil: dari 253 pengemudi yang diperiksa 38,34 % pengemudi berusia antara 41 - 50 tahun, pada umumnya pengemudi berada pada rentang umur tersebut. Pengukuran tekanan darah bagi pengemudi menunjukkan 41,11% mengalami hipertensi, sedangkan pengukuran kadar gula, pengemudi yang mengalami hiperglikemia sebanyak 23,32%. Kadar Alkohol yang terdeteksi sebanyak 9 orang pengemudi, sedangkan untuk kadar Amphetamin dalam urin tidak ditemukan dari semua pengemudi. Faktor risiko terbesar bagi pengemudi hasil pemeriksaan kesehatan, yaitu hipertensi yang banyak dialami oleh pengemudi.

Simpulan: Pengendalian faktor risiko penyakit tidak menular pada pengemudi guna pencegahan terjadinya kecelakaan adalah adanya hipertensi dan hiperglikemia yang perlu di kendalikan sebagai upaya deteksi dini dan surveilans rutin guna upaya menurunkan angka terjadinya kecelakaan.

Kata Kunci: *Penyakit tidak menular, hipertensi, hiperglikemia, alkohol, amphetamin, deteksi dini*

Faktor Risiko Kejadian Rematik di Wilayah Kerja Puskesmas Palupuh Kabupaten Agam

Masrizal Dt.Manguang

Public Health Faculty, University of Andalas

E-mail : masrizal_khaidir@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang: Rematik merupakan salah satu penyakit tidak menular yang banyak ditemukan ditengah masyarakat Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Palupuh diketahui bahwa masih tingginya kejadian rematik di wilayah kerja puskesmas Palupuh dan cenderung meningkat setiap tahunnya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian rematik di wilayah kerja puskesmas Palupuh tahun 2013.

Metode: Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik yang menggunakan desain *case control*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Palupuh dari bulan Desember 2013 sampai Juni 2014. Sampel terdiri dari 42 kasus dan 42 kontrol dengan *matching* umur dan jenis kelamin. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Data diolah dengan menggunakan analisis univariat, bivariat dengan uji statistik *Mc Nemar* derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

Hasil: Hasil penelitian diperoleh bahwa 22,62% responden merokok, 16,67% mengkonsumsi kafein, 64,29% memiliki aktivitas fisik berat, 65,48% memiliki pekerjaan berisiko, 34,52% memiliki riwayat rematik, 29,76% memiliki riwayat hipertensi, 33,34% memiliki riwayat obesitas. Analisis bivariat didapatkan faktor merokok *p value*=0,3418 OR=0,5 (95%CI=0,13-1,99), konsumsi kafein *p value*=0,125 OR=5 (95%CI=0,58-42,79), aktivitas fisik *p value*=0,00073 OR = 8 (95% CI = 1,84-34,79), pekerjaan *p value*=0,000754 OR = 4,67 (95% CI = 1,34-16,24), riwayat rematik *p value*=0,00004 OR = 18 (95%CI = 2,4-134,84) dan riwayat hipertensi *p value*=0,0118 OR = 3,75 (95%CI = 1,25-11,3) dan riwayat obesitas *p value*=0,629 OR=1,29 (95%CI=0,48-3,45).

Kesimpulan: Penelitian ini memperlihatkan bahwa didapatkan faktor risiko yang berperan pada kejadian rematik yaitu aktivitas fisik, pekerjaan, riwayat rematik dan riwayat hipertensi di wilayah kerja puskesmas Palupuh tahun 2013. Diharapkan kepada pihak Puskesmas Palupuh untuk memberikan penyuluhan tentang faktor risiko rematik, serta kepada penyuluh pertanian di wilayah Kecamatan Palupuh untuk memberikan penyuluhan mengenai teknologi tepat guna dalam pertanian, agar peningkatan beban sendi masyarakat petani dapat berkurang, sehingga kejadian rematik dapat dikurangi.

Kata Kunci : Rematik , Faktor Risiko

Analisis Kejadian Hipertensi di Wilayah Puskesmas Sungai Rambutan Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Propinsi Sumatera Selatan

Elvi Sunarsih, Imelda Gernauli Purba

ABSTRAK

Latar belakang: Hipertensi adalah salah satu penyakit tidak menular dan merupakan penyebab kematian nomor satu, secara global. Komplikasi pembuluh darah yang disebabkan hipertensi dapat menyebabkan penyakit jantung koroner, stroke, dan gagal ginjal. Komplikasi pada organ tubuh menyebabkan angka kematian yang tinggi. Gangguan kerja organ selain menyebabkan penderita, keluarga dan negara harus mengeluarkan lebih banyak biaya pengobatan dan perawatan, tentu pula menurunkan kualitas hidup penderita. Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas Sungai Rambutan bahwa angka kejadian hipertensi sangat tinggi, dan terjadi pada semua umur. Penduduk di wilayah sungai rambutan terdiri dari penduduk transmigrasi dan bukan transmigrasi yang menetap didesa.

Metode: Metode penelitian deskriptif analitik, dengan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu melakukan pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan variabel-variabel keturunan, aktivitas olahraga, dan obesitas sebagai variabel independen dengan kejadian penyakit hipertensi sebagai variabel dependen.

Hasil: Faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi adalah Umur dengan nilai $P=0.024$, kebiasaan minum kopi dengan nilai $P=0.020$, dan keterpaparan dengan asap rokok dengan nilai $P=0.048$ sedangkan faktor yang tidak ada hubungan dengan kejadian hipertensi adalah jenis kelamin dengan nilai $P=0.198$, keturunan dengan nilai $P=0.468$, konsumsi alkohol dengan nilai $P=0.228$ dan IMT responden dengan nilai $P=0.708$

Kesimpulan: Didapatkan hubungan antara umur, kebiasaan minum kopi, dan keterpaparan dengan asap rokok dengan kejadian hipertensi dan tidak ada hubungan antara jenis kelamin, keturunan, konsumsi alkohol dan IMT responden dengan kejadian hipertensi.

Kata kunci: *Kejadian, Hipertensi, Sungai Rambutan Ogan Ilir*

Potensi Data Direktorat Lalu Lintas Polda Bali sebagai Data Penunjang Surveilans Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas di Provinsi Bali

Putu Cintya Denny Yuliyatni

Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas – Kedokteran Pencegahan Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

ABSTRAK

Latar Belakang: Berdasarkan data WHO, sekitar 3400 orang meninggal setiap hari akibat kecelakaan lalu lintas (lalin). Pada tahun 2010 kecelakaan lalin menjadi penyebab kematian ke-4 penyakit tidak menular di Indonesia. Berdasarkan data Dinkes Provinsi Bali, jumlah kasus kecelakaan lalin mengalami penurunan dari 2011 (3435 kasus) hingga 2013 (2247 kasus). Namun data ini belum menggambarkan jumlah yang sebenarnya karena hanya merupakan rekaman data layanan yang diasumsikan tidak semua kasus berkunjung ke layanan kesehatan. Direktorat Lalu Lintas (Ditlantas) juga melakukan pengumpulan data kecelakaan lalin, namun data tersebut hanya menjadi bahan monitoring dan evaluasi program di jajaran Kepolisian. Untuk mengetahui gambaran kejadian kecelakaan lalin yang terjadi secara lengkap dan potensinya sebagai data penunjang surveilans Dinkes Provinsi Bali maka dilakukan penelitian di Kepolisian Daerah Bali tahun 2013.

Metode: Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis data agregat kejadian lalin Ditlantas Polda Bali tahun 2013. Variabel yang diteliti meliputi karakteristik pelaku dan korban kecelakaan lalin, faktor risiko kejadian lalin dan jenis trauma yang dialami. Selain itu diteliti aspek potensi berdasarkan atribut sistem surveilans dengan metode wawancara mendalam. Data yang didapat dianalisis secara deskriptif.

Hasil: Tren kejadian kecelakaan lalin dalam 3 tahun terakhir mengalami penurunannya itu 5014 kejadian (2011), 4742 kejadian (2012) dan 4179 kejadian (2013), dengan kematian mencapai 12-14% dari total kejadian lalin. Berdasarkan laporan per kabupaten tahun 2013, kejadian lalin di Kota Denpasar memiliki proporsi paling tinggi (13%). Karakteristik pelaku dan korban kecelakaan lalin pada tahun 2013 yaitu sebagian besar (32,8%) berusia 16-24 tahun (72,2%), laki-laki (53,9%) bekerja sebagai karyawan, dan (53,6%) berpendidikan SLTA. Berdasarkan faktor risikonya, sebagian besar kasus mengalami kecelakaan pada pukul 6 pagi hingga 6 sore (60,4%), di daerah pemukiman (65,7%), di jalan kabupaten (42,2%), dan menggunakan kendaraan bermotor (75,3%). Dari 4179 kejadian tahun 2013, 13,8% meninggal dunia, 15,5% mengalami luka berat dan 65,2% mengalami luka ringan. Dari atribut surveilans, aspek kelengkapan, ketepatan waktu, kemudahan, fleksibel, *reliable* dan *representativeness* telah terpenuhi. Namun dari segi kegunaan, sensitivitas, spesifisitas dan nilai prediktif perlu lebih digali.

Rekomendasi: Data Ditlantas Polda Bali potensial digunakan sebagai penunjang data surveilans Dinkes Provinsi Bali karena data tersebut mencakup tempat, waktu dan kejadian yang meliputi karakteristik serta faktor risikonya. Dengan demikian dapat dilakukan upaya penanggulangan komprehensif melalui kerjasama lintas sektoral antara Dinas Kesehatan dan Kepolisian Daerah Bali.

Kata Kunci: *Kecelakaan Lalu Lintas, Kepolisian Daerah Bali*

Faktor Risiko Kejadian Asma Pada Anak Usia 1-14 Tahun di Puskesmas Pauh Kota Padang

Masrizal Dt. Mangguang

Public Health Faculty, University of Andalas

E-mail: masrizal_khaidir@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang: Asma merupakan penyakit kronik yang sering dijumpai pada anak. Data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia bahwa Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi yang mempunyai prevalensi asma yang tinggi yaitu sebesar 3,6%. Di Puskesmas pauh insiden Pada kelompok umur 1-14 tahun lebih tinggi yaitu sebesar 6,01%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor risiko apa saja yang berhubungan terhadap kejadian asma pada anak rawat jalan usia 1-14 tahun di Puskesmas Pauh tahun 2012.

Metode: Desain penelitian ini bersifat *case control*. Populasi kasus adalah anak rawat jalan usia 1-14 tahun yang berkunjung ke Puskesmas Pauh, sedangkan control adalah anak umur 1-14 tahun yang tidak asma yang tinggal di kecamatan Pauh. Jumlah sampel pada kasus yaitu sebanyak 32 orang dan jumlah control sebanyak 64 orang. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan *chi square test* serta analisis multivariate dengan metode regresi logistik berganda.

Hasil: Dari hasil penelitian didapatkan factor risiko yang dominan terhadap kejadian asma adalah jenis kelamin (OR=5,224; 95%CI; 1,526-17,881), Pemberian ASI tidak eksklusif (OR = 4,208; 95% CI; 1,204 - 14,713), Riwayat Keluarga (OR = 10,816; 95% CI; 3,331- 35,119), kontak dengan binatang piaraan (OR = 8,537 95% CI;1,327-54,907).

Kesimpulan: Dapat disimpulkan Faktor risiko yang dominan kejadian asma, jenis kelamin, pemberian ASI tidak eksklusif, riwayat keluarga, paparan binatang piaraan. Maka dari itu disarankan kepada pihak puskesmas untuk melakukan penyuluhan mengenai asma kepada masyarakat.

Kata kunci: asma pada anak, faktor risiko, prevalensi

MEDIA DAN PROMOSI KESEHATAN

Hubungan pengetahuan tentang masturbasi, kontrol diri, dan paparan media pornografi terhadap perilaku masturbasi mahasiswa yang tinggal di asrama di Samarinda Tahun 2012

Siswanto, Rezda Triananda

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman

Email : sismkes@yahoo.com ; HP : 085250658040 / 081545076531

ABSTRAK

Latar belakang: Masturbasi adalah kegiatan melakukan rangsangan seksual pada alat kelamin, yang dilakukan sendiri dengan berbagai cara (selain berhubungan seksual) dengan tujuan untuk mencapai orgasme. Masturbasi dikenal juga dengan istilah onani. Keinginan untuk melakukan masturbasi timbul karena rangsangan-rangsangan seksual yang menggerakkan libido untuk memenuhi kebutuhan seks guna mencari kepuasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang masturbasi, kontrol diri, dan paparan media pornografi terhadap perilaku masturbasi mahasiswa yang tinggal di asrama di Samarinda tahun 2012.

Metode: Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, menggunakan metode penelitian observasional dengan rancangan Cross Sectional Study. Besar sampel berjumlah 124 orang dengan menggunakan total sampling. Menggunakan instrument penelitian berupa angket dan analisis data menggunakan uji Chi Square berdasarkan taraf signifikansi 0,05.

Hasil: Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa 70,2% responden berpengetahuan buruk tentang masturbasi dan 29,8% berpengetahuan baik tentang masturbasi, 96% memiliki kontrol diri yang negatif dan 4% memiliki kontrol diri yang positif, serta 58,9% berkategori sering dan 29,8% berkategori jarang mengakses media pornografi dan Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan pada penelitian ini yaitu ada hubungan pengetahuan tentang masturbasi (0,000) dengan perilaku masturbasi, ada hubungan antara kontrol diri (0,041) dengan perilaku masturbasi dan ada hubungan antara paparan media pornografi (0,000) terhadap perilaku masturbasi.

Kesimpulan: Disarankan adanya tindakan preventif yang dapat dilakukan ialah dengan memotivasi diri untuk membebaskan diri dari adiksi perilaku, menciptakan lingkungan yang aman, berafiliasi dengan support group, serta diperlukannya konselor/terapis yang berpengalaman menangani kasus adiksi penyimpangan seks.

Kata Kunci: *Masturbasi, Kontrol Diri, Pengetahuan, Media Pornografi, Asrama Mahasiswa*

Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Diabetes Mellitus Rawat Inap Rumah Sakit Islam Samarinda Sebelum Dan Sesudah Konseling Gizi Dengan Menggunakan Media Audiovisual

Siswanto, Ismail Kamba, Siti Aminah

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman

Email : sismkes@yahoo.com ; HP : 085250658040 / 081545076531

ABSTRAK

Latar belakang: Diabetes mellitus (kencing manis) adalah penyakit di mana tubuh penderitanya tidak bisa mengendalikan tingkat gula (glukosa) dalam darahnya. Akibatnya, terjadi kelebihan gula di dalam darah sehingga menjadi racun bagi tubuh. Di Rumah Sakit Islam Samarinda diperoleh informasi dan data bahwa penyakit diabetes mellitus merupakan penyakit tertinggi kedua setelah hipertensi dan tidak semua pasien mendapatkan konseling gizi, sehingga pasien maupun keluarganya sering bertanya tentang makanan yang dianjurkan atau tidak diperbolehkan sewaktu akan keluar dari rumah sakit. Oleh karena itu, dirancang sebuah metode guna meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien melalui konseling gizi dengan menggunakan media audiovisual/video. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap pasien DM setelah dilakukan konseling gizi dengan menggunakan media audiovisual di rawat inap Rumah sakit Islam Samarinda.

Metode: Jenis penelitian ini pra eksperimen dengan rancangan model *One Group Pretest Posttest Design*. Subjek penelitian adalah pasien diabetes mellitus di rawat inap Rumah Sakit Islam Samarinda yang ditetapkan dengan teknik *accidental sampling* diperoleh responden sebanyak 54 pasien DM. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *Paired t-test* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%).

Hasil: Terdapat peningkatan pengetahuan pasien diabetes mellitus sesudah dilakukan intervensi, *p value* =0,000 dan peningkatan sikap pasien DM sesudah diberikan intervensi, *p value* =0,003

Kesimpulan: Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan intervensi yang bervariasi dan inovatif sehingga akan meningkatkan minat masyarakat dan mendukung perubahan perilaku.

Kata kunci: *konseling gizi, media audiovisual, pasien diabetes mellitus, pengetahuan, sikap*

Dusun Ramah Lansia: Upaya Penyehatan NCD Berbasis Masyarakat

Dwi Endah¹, Ratna Kusumaningsih²

Cita Sehat Foundation

Email: dwi.endah@yahoo.com¹; ratnakusuma.jogja@gmail.com²

ABSTRAK

Indonesia adalah termasuk negara yang memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia (*aging structured population*) karena jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas sekitar 7,18%. Salah satu penyakit tidak menular yang dialami para lansia adalah hipertensi. Berdasarkan penelitian *WHO-Community Study of the Elderly Central Java* menemukan bahwa hipertensi dan penyakit kardiovaskuler merupakan penyakit kedua terbanyak yang diderita lansia setelah artritis, yaitu sebesar 15,2% dari 1203 sampel (Nugroho, 2000).

Yogyakarta merupakan propinsi di Indonesia yang memiliki proporsipenduduk lansia tertinggi yaitu 14,02 % dari total penduduk lanjut usia di Indonesia (BPS, 2011). Kabupaten Bantul adalah salah satu kabupaten di Yogyakarta yang memiliki penduduk lansia terbanyak yaitu 178.025 laki - laki dan 188.749 wanita. Adanya jumlah lansia yang tinggi menjadi tantangan untuk membuat para lansia dengan kualitas hidup yang baik dan sehat. Salah satu upaya kesehatan untuk para lansia, dilaksanakan program Dusun Ramah Lansia. Program ini dilaksanakan di dusun Karet, kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran seluruh warga untuk lebih peduli terhadap lansia, meningkatkan dan memantau kesehatan lansia secara berkala dan maintenance faktor resiko yang berpengaruh pada kesehatan lansia.

Pelibatan masyarakat secara umum menjadi fokus untuk dalam implementasi kegiatan. Kegiatan antara lain “ngaruhke simbah” (baca: menyapa lansia, program *re-resik omah* (bersih-bersih rumah) lansia, *home visit*, Armada ramah lansia, Duta Ramah Lansia, edukasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan lansia, gizi lansia dll. Jumlah lansia yang dibina sebanyak 85 orang. Dengan kategori lansia produktif dan difable (sudah terbatas gerak). Lansia produktif mendapatkan edukasi kesehatan dan pemeriksaan tekanan darah di posyandu lansia setiap bulan. Sedangkan lansia difable dilakukan home visit oleh dokter didampingi pendamping ramah lansia. Rentang waktu program Januari-Agustus 2014 bahwa sebanyak 59% tensi lansia terpantau stabil normal, 36% mengalami hipertensi dan 5% hipotensi. Berdasarkan jenis kelamin sebanyak 84% adalah lansia perempuan dan sisanya 16% lansia laki-laki. Dengan program home visit terlihat prevalensi hipertensi sebanyak 13%. Hal ini dapat dikatakan bahwa program Dusun Ramah Lansia dapat sebagai katalisator dalam upaya penyehatan lansia, khususnya berkaitan dengan penyakit tidak menular.

Persepsi Pria Terhadap Metode Vasektomi di Kecamatan Payangan dan Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun 2012

I Wayan Agus Lingga Mahardika, Ni Komang Ekawati

PS Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

ABSTRAK

Latar Belakang : Masih rendahnya kesertaan Pria dalam ber-KB menjadi salah satu kendala pada program KB. Kabupaten Gianyar pada tahun 2011 menempati urutan tertinggi untuk peserta vasektomi (256,25% dari KKP). Namun tingginya angka pencapaian ini ternyata tidak disertai persebaran yang merata antar kecamatan. Kecamatan Payangan merupakan kecamatan dengan jumlah peserta vasektomi tertinggi di Kabupaten Gianyar, sebaliknya Kecamatan Sukawati merupakan yang terendah bahkan hampir tidak ada dari kurun waktu tahun 2009 hingga tahun 2011. Hal tersebut mengindikasikan adanya disparitas penerimaan pria terhadap metode vasektomi.

Tujuan: untuk mengetahui persepsi pria terhadap metode vasektomi di kecamatan Payangan dan Sukawati.

Metode: Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan FGD yang dilaksanakan pada masing-masing kecamatan dan wawancara mendalam kepada informan kunci. Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 25 orang . Teknik analisa data yang digunakan adalah *thematical analysis* yang disesuaikan dengan tema dari tujuan penelitian. Untuk validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan metode serta melakukan *peer debriefing* pada ahli kualitatif.

Hasil : Informan di kecamatan payangan lebih mengetahui manfaat vasektomi sedangkan di kecamatan sukawati lebih mengetahui proses dan sifat dari vasektomi. Informan di kecamatan payangan mempersepsikan vasektomi sesuai dengan budaya dan kepercayaan yang dianut, metode yang mudah dipakai, adanya bukti nyata pria yang divasektomi (testimoni) di wilayah mereka. Sedangkan informan di kecamatan sukawati mempersepsikan vasektomi tidak sesuai dengan kepercayaan yang dianut, belum adanya bukti (testimoni) pria yang melakukan vasektomi dan efek dari vasektomi dirasakan menimbulkan rasa sakit bagi yang melakukan vasektomi.

Simpulan : Informan dari kedua kecamatan belum memahami vasektomi secara benar, sehingga muncul perbedaan pengetahuan dan persepsi yang mempengaruhi sikap dan keputusan pria untuk melakukan vasektomi.

Saran : Kepada BPPKB dan Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar agar meningkatkan sosialisasi tentang vasektomi dengan mengikutsertakan motivator atau orang yang sudah melakukan vasektomi untuk melakukan testimoni, meningkatkan kualitas konseling kepada calon akseptor sehingga vasektomi dipahami dengan benar.

Kata Kunci : *Persepsi, Pria Vasektomi,*

Efektivitas Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah Dalam Meningkatkan Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar

I Kompiang Gede Utama, Ni Made Sri Nopiyani

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana

ABSTRAK

Latar Belakang: Usia Sekolah Dasar (SD) merupakan usia yang rentan terhadap permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) terdiri dari upaya-upaya preventif dan kuratif untuk meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program UKGS dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut siswa SD di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Utara.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan *cross-sectional* analitik. Sampel diambil secara *purposive* dan terdiri dari 102 siswa pada satu SD dengan program UKGS aktif dan 102 siswa pada satu SD dengan UKGS tidak aktif di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Utara. Penilaian kebersihan gigi dan mulut dilakukan dengan metode OHIS (*oral hygiene index simplified*). Analisis data dilakukan dengan uji t dua sampel bebas.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kebersihan gigi dan mulut pada SD UKGS aktif sebesar 0,6 (kebersihan gigi dan mulut baik), sedangkan pada SD UKGS tidak aktif sebesar 2,6 (kebersihan gigi dan mulut sedang). Berdasarkan uji t dua sampel bebas, diperoleh perbedaan nilai rata-rata kebersihan gigi dan mulut pada kedua kelompok sebesar 2,0 dengan nilai $p < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan kebersihan gigi dan mulut pada siswa SD UKGS aktif dengan SD UKGS tidak aktif di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Utara.

Kesimpulan: Perbedaan kebersihan gigi dan mulut pada kelompok siswa pada SD dengan UKGS aktif dan tidak aktif mengindikasikan efektivitas program UKGS dalam meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut siswa SD, meskipun pengaruh dari faktor-faktor lain masih perlu disingkirkan.

Kata kunci: *Upaya Kesehatan Gigi Sekolah, Kebersihan Gigi dan Mulut, Siswa, Sekolah Dasar*

Mendongkrak Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (PTM) Melalui Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di Kota Bengkulu

Misti

ABSTRAK

Latar belakang: Di Indonesia saat ini telah terjadi transisi epidemiologi, yaitu perubahan pola penyakit dari penyakit menular dan saat ini didominasi penyakit tidak menular (PTM), serta terjadi pergeseran usia penderita yang saat ini mulai dari usia 18 tahun. Kematian akibat penyakit tidak menular (PTM) seperti stroke, penyakit jantung dan pembuluh darah, diabetes melitus, serta kanker telah melebihi kematian akibat penyakit menular. Proporsi kematian akibat PTM dari tahun ke tahun terus meningkat dari 49,9% tahun 2001 menjadi 59,5% tahun 2007. Hal ini diakibatkan karena PTM dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko seperti merokok, kurang aktifitas fisik, makan berlemak, kurang konsumsi buah dan sayur dan konsumsi alkohol.

Kegiatan: Pembentukan Posbindu disetiap kelurahan, adapun kegiatan di posbindu antara lain berupa wawancara faktor risiko, pengukuran dan pemeriksaan serta rujukan ke Puskesmas kegiatan pengukuran berupa: pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar pinggang, dan tekanan darah. Pemeriksaan berupa pemeriksaan gula darah sewaktu, kolesterol, asam urat, ca. Cervik dengan metode IVA (Inspeksi Visual Asam asetat)

Hasil: terbentuk 70 Posbindu aktif di 67 kelurahan dari bulan Mei 2011 sampai dengan 2013,. tersedianya database faktor risiko berdasarkan orang, tempat dan waktu serta data kasus PTM.

Pelajaran: Masalah PTM akan dapat dikendalikan sesegera mungkin bila surveilens berjalan dengan baik, dan salah satu cara mewujudkan kemitraan pemerintah dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya deteksi dini PTM adalah POSBINDU (pos pembinaan terpadu)

Evaluasi Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2013

Wahyu Setyaningsih

Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Udayana

ABSTRAK

Latar belakang: Meningkatnya kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi sebuah tantangan dalam kesehatan masyarakat. Hasil Riskesdas tahun 2007 menunjukkan penyebab kematian mengalami pergeseran dari penyakit menular ke penyakit tidak menular. PTM sebagai penyumbang terbesar penyebab kematian sebesar 59,5%. Beberapa PTM di Puskesmas II Denpasar Barat menempati posisi sepuluh besar penyakit terbanyak, yaitu hipertensi, diabetes mellitus dan asma. Salah satu strategi dalam pengendalian PTM adalah pemberdayaan elemen masyarakat yang peduli terhadap ancaman PTM melalui Posbindu PTM. Tujuan dari evaluasi program ini adalah diperolehnya gambaran tentang pelaksanaan Posbindu PTM di Puskesmas II Denpasar Barat.

Metode: Rancangan evaluasi yang digunakan adalah rancangan deskriptif dengan menggunakan metode *document review*, observasi, dan wawancara. Analisa data yang dilakukan, meliputi: analisa data kuantitatif menggunakan *Microsoft Excel* dan analisa data kualitatif dengan *content analysis*.

Hasil: Dari hasil evaluasi didapatkan bahwa secara umum pada komponen *input*, proses dan *output* telah sesuai dengan standar pelaksanaan Posbindu PTM yang ada. Namun, kurangnya tenaga, pendanaan, sarana dan prasarana yang belum terpenuhi, dan partisipasi masyarakat yang kurang, akan berdampak pada jumlah kunjungan, perbaikan status kesehatan, dan keberlangsungan program mengingat program ini *top-down*.

Saran: Untuk meningkatkan pemanfaatan Posbindu PTM, maka perlu dilakukan sosialisasi PTM, memanfaatkan sumber pembiayaan lain yang potensial dan koordinasi dengan para pemangku kepentingan, serta menggabungkan posyandu lansia menjadi Posbindu PTM.

Kata Kunci: *Evaluasi Program, Posbindu PTM*

Efektivitas Edu-Entertainment Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Sukawati Kabupaten Gianyar

Ni Nyoman Widiari*, Desak Putu Yuli Kurniati

PS Ilmu Kesehatan Masyarakat Fak. Kedokteran Universitas Udayana

*Email : nyomanwidiari73@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Belajar melalui permainan yang menghibur (*edu-entertainment*) akan memberikan keuntungan tersendiri dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas *edu-entertainment* dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang cara menyikat gigi yang benar pada siswa Sekolah Dasar di Sukawati Kabupaten Gianyar.

Metode: Penelitian ini merupakan *Quasi experiment* dengan jenis *non equivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan dua Sekolah Dasar yang diambil secara *simple random sampling*, selanjutnya satu sekolah sebagai kelompok kasus yang diberikan penyuluhan dengan metode *edu-entertainment* dan satu sekolah sebagai kelompok kontrol yang diberikan penyuluhan dengan metode penyuluhan biasa.

Hasil: Hasil analisis data dengan *General Linier Model* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku menyikat gigi siswa kelas VI SDN Sukawati yang diberikan penyuluhan dengan metode *edu-entertainment*, dengan nilai p lebih kecil dari 0,005. Rata-rata nilai pengetahuan pada pre test adalah 6,12, post test-1 adalah 7,65, dan post test-2 adalah 7,38. Rata-rata nilai sikap pada pres test adalah 5,04, post test-1 adalah 6,21 dan post test-2 adalah 6,19. Rata-rata nilai perilaku pada pre test adalah 5,66, post test-1 adalah 6,48 dan post test-2 adalah 6,58. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari pengetahuan, sikap, dan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas VI SDN Sukawati, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Kesimpulan: Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa penyuluhan dengan metode *edu-entertainment* efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas VI SDN Sukawati, Kabupaten Gianyar. Berdasarkan kesimpulan tersebut disarankan agar tenaga kesehatan gigi mampu mengembangkan upaya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode yang kreatif dan inovatif, seperti dengan metode *edu-entertainment*.

Kata kunci : *Edu-entertainment, pengetahuan, sikap, perilaku menyikat gigi*

Persepsi Masyarakat Terhadap Media Komunikasi Informasi dan Edukasi Program Vasektomi di Kabupaten Gianyar Tahun 2014

Putu Sawitri, Ni Komang Ekawati

PS Ilmu Kesehatan Masyarakat Fak. Kedokteran Universitas Udayana

ABSTRAK

Latar belakang : Rendahnya kesertaan pria dalam ber-KB khususnya vasektomi salah satunya disebabkan oleh kurangnya akses informasi tentang vasektomi. Saat ini bentuk pemberian informasi masih berupa leaflet dan banner. Kecamatan Sukawati merupakan kecamatan dengan jumlah akseptor vasektomi terendah di Kabupaten Gianyar. Hal ini disebabkan karena masih adanya persepsi yang keliru tentang vasektomi yang disebabkan karena informasi yang diterima masih terbatas.

Tujuan : Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap media komunikasi informasi dan edukasi (KIE) program vasektomi di Kabupaten Gianyar.

Metode penelitian: Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode FGD yang dilaksanakan 4 kali di Kecamatan Sukawati dan wawancara mendalam kepada informan kunci. Total informan dalam penelitian ini berjumlah 21 orang informan. Analisis data dilakukan secara *tematic analysis*. Validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, studi literatur dan *peer debriefing* pada ahli kualitatif.

Hasil: Pengetahuan masyarakat terhadap vasektomi masih kurang baik, hal ini disebabkan karena akses informasi yang diterima tentang vasektomi masih kurang. Vasektomi dipersepsikan sebagai bentuk kesetaraan gender dan partisipasi pria dalam program KB. Belum ada figur yang melakukan vasektomi serta informasi yang masih kurang menjadi penyebab masih rendahnya jumlah akseptor vasektomi. Media KIE yang diharapkan oleh masyarakat berupa penyuluhan baik pada masyarakat umum, kelompok maupun individu dengan menyertakan gambar dan orang yang sudah vasektomi untuk memberikan testimoni yang dilaksanakan oleh PLKB disertai dengan pemasangan baliho, pemutaran film, pemasangan poster atau pemberian leaflet.

Simpulan : Masyarakat mempersepsikan media KIE untuk program vasektomi berupa penyuluhan dengan menyertakan gambar, dan figur yang sudah vasektomi untuk memberikan testimoni yang dilakukan oleh PLKB serta pemasangan baliho, pemutaran film, poster atau leaflet.

Saran : Kepada Badan PP dan KB agar mengembangkan media KIE dalam bentuk film atau video yang berisi tentang program vasektomi secara lengkap disertai dengan testimoni dari pelaku vasektomi dalam upaya promosi program vasektomi.

Kata Kunci : *Persepsi, Masyarakat, Media KIE, Vasektomi*

Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Melalui Media Senam Diabetes Melitus (DM) dan Demo Masak Cegah Diabetes Melitus Sedini Mungkin

Mury Ririanty dan Mahasiswa PBL FKM UNEJ 2014

FKM Universitas Jember

Korespondensi: muryririanty@yahoo.com / 082139197400

ABSTRAK

Masalah: Analisis situasi menjadi awal perencanaan program dikarenakan di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember memiliki kejadian penyakit kencing manis sebesar 17,8% dimana hal ini termasuk dalam aspek status kesehatan masyarakat penyakit tidak menular (PTM). Ditinjau melalui pendekatan segitiga pelayanan maka ada 2 faktor yaitu provider kesehatan dan perilaku masyarakat. Faktor provider kesehatan terdapat banyak warga yang tidak mendapatkan informasi kesehatan 74,11 %. Dari faktor perilaku masyarakat, tingginya angka perilaku merokok setiap hari warga 12,50%, warga yang merokok pada usia 10-15 tahun 50%, warga yang menghabiskan lebih dari 24 batang rokok dalam 1 hari sebesar 11,11%, warga yang tidak setuju dengan persepsi merokok dapat menyebabkan gangguan kesehatan 1,78%, warga yang tidak mengetahui tentang persepsi menu makanan seimbang 61,60%, Rendahnya angka penggunaan Jaminan Kesehatan 25,89%, Rendahnya pengetahuan dan pemanfaatan masyarakat terkait tempat pelayanan kesehatan.

Kegiatan: Nama program “Manisnya Hidup Tanpa Diabetes” dilaksanakan selama 2 bulan dipertengahan tahun 2014, sasarannya adalah keluarga penderita/penderita DM/warga masyarakat yang berisiko DM. Sedangkan kegiatannya adalah 1) Demo masak berbagai menu mulai dari jus, puding dan makanan berat untuk mencegah DM dan penderita DM dilaksanakan di masing-masing RW sesuai jadwal. Kegiatan ini juga melakukan penyuluhan kesehatan tentang penyakit DM. 2) Pemicuan senam Diabetes Melitus yang diadakan di setiap RW dengan diawali pelatihan senam pada para kader kesehatan di Desa Tanggul Wetan.



Hasil: Kedua kegiatan diukur menggunakan *pre-test* dan *post test* dengan kenaikan pengetahuan sebesar 80% dan *adequacy of performance* >75% yang artinya peserta mencukupi dan kegiatan sukses dari segi peserta serta antusias peserta sangat baik.

Pelajaran: Program promosi Kesehatan yang inovatif dapat membantu pemberdayaan kesehatan masyarakat yang mandiri dan berkelanjutan sesuai dengan kemampuan masyarakat setempat. Selain itu masyarakat desa dengan tingkat pengetahuan dan sikap yang rendah tentang suatu penyakit lebih bisa menerima informasi kesehatan yang dikemas dengan program promosi kesehatan yang inovatif.

Kata Kunci : *Promosi Kesehatan, Senam DM, Demo Masak DM*

Efek Paparan Pornografi Terhadap Aktivitas Seksual Pranikah Mahasiswa Universitas Jember

Iken Nafikadini

Dosen Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

ABSTRAK

Latar belakang: Seiring dengan mudahnya akses informasi yang didapat oleh remaja, semakin tinggi pula rasa keingintahuan remaja terkait dengan masalah-masalah seksualitas. Salah satu faktor eksternal yang banyak mempengaruhi pengambilan keputusan dan sikap seseorang adalah arus informasi yang menguat. Termasuk informasi yang datang melalui media, seperti televisi, majalah, internet, dan telepon seluler. Remaja juga merupakan salah satu kelompok yang mudah terpengaruh oleh arus informasi baik yang negative maupun yang positif. Dampak informasi bersifat pornografi terhadap perilaku remaja adalah terjadinya peniruan yang memprihatinkan. Remaja menjadi semakin permisif terhadap perilaku seksual dan mengabaikan norma yang ada. Mahasiswa merupakan individu yang berada pada tahapan remaja akhir (usia 18-21 tahun). Dengan adanya dorongan seksual yang menggebu tersebut, dan jika tidak dapat mengendalikan nafsu dan dorongan seksualnya, maka masa ini sangat rentan bagi mereka untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan efek paparan pornografi dengan aktivitas seksual pranikah mahasiswa Universitas Jember.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah besaran sampel yang diambil adalah 190 responden mahasiswa S1 Universitas Jember dengan teknik *accidental sampling*. Variabel-variabel yang diteliti meliputi: waktu paparan pornografi, frekuensi paparan pornografi, paparan pornografi dari segi sumber dan segi isi, serta aktivitas seksual mahasiswa.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia pertama kali responden terpapar media pornografi adalah 17-20 tahun (94,5%). Sebesar 51,4% responden sudah lama terpapar konten pornografi (≥ 3 bulan) dengan frekuensi paparan pornografi adalah < 2 kali seminggu (47,7%). Responden terpapar pornografi sebagian besar melalui media handphone (78%). Media yang responden lihat sebagian besar adalah dalam bentuk film (54,1%). Sebanyak 62,4% responden juga mempunyai niat untuk melihat/menonton film, situs, dan bacaan porno. Untuk aktivitas seksual, 52,3% responden pernah melakukan masturbasi/onani, lalu berciuman (61,5%), *necking* (34,9%), *petting* (17,4%), oral seks (11,9%), dan senggama (11%). Aktivitas senggama dilakukan dengan pacar (7,3%) dan teman (2,8%).

Kesimpulan: Informasi terkait dengan masalah seksualitas di lingkungan universitas sebaiknya harus ada dan lebih baik dilakukan oleh dosen di tiap-tiap fakultas. Dibutuhkan pelatihan bagi dosen terkait dengan kesehatan reproduksi remaja.

Kata kunci: *Seksualitas, pornografi, aktivitas seksual*

Efektivitas Program Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan di Kota Denpasar

Putu Nitya Nirmala, Ni Made Sri Nopiyani

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana

ABSTRAK

Latar Belakang: Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya yang penting dalam meningkatkan derajat kesehatan generasi penerus bangsa. Namun, pelaksanaan program UKS di Kota Denpasar masih menemui kendala yang menyebabkan kurang optimalnya pengelolaan dan implementasi program. Pada tahun 2012, 13 sekolah dasar (SD) di Kota Denpasar mengalami penurunan strata UKS dibandingkan tahun sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan pada siswa SD dan untuk mengetahui efektivitas program UKS dalam meningkatkan pengetahuan siswa SD tentang kesehatan.

Metode: Desain penelitian ini adalah *cross sectional* analitik. Pemilihan sampel dilakukan dengan *multi-stage sampling*. Sampel penelitian terdiri dari 102 siswa SD di wilayah kerja dua Puskesmas dengan kinerja program UKS baik dan 102 siswa di dua Puskesmas dengan kinerja program UKS yang kurang baik di Kota Denpasar. Pengetahuan siswa diukur dengan survei kuesioner dan tingkat pengetahuan siswa digolongkan menjadi pengetahuan baik dan kurang baik. Data dianalisis dengan *chi square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara siswa yang memiliki tingkat pengetahuan baik, 98,02 % terdapat pada Puskesmas dengan kinerja program UKS baik dan 1,98% terdapat pada kinerja program UKS kurang baik. Sedangkan, dari seluruh siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik, 2,91% terdapat pada kinerja program UKS baik dan 97,09% terdapat pada kinerja program UKS kurang baik. Perbedaan proporsi yang diperoleh pada kedua kelompok tersebut bermakna secara statistik (nilai $p < 0,001$).

Kesimpulan: Siswa SD pada wilayah kerja Puskesmas dengan kinerja program UKS yang baik memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai kesehatan. Hal tersebut mengindikasikan efektivitas program UKS dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan pada siswa SD, meskipun adanya pengaruh dari faktor-faktor lain perlu disingkirkan.

Kata kunci: Efektivitas, UKS, pengetahuan, kesehatan, siswa SD, Denpasar

KANKER DAN KESEHATAN REPRODUKSI

Pengetahuan Tentang Kanker Servik dan Cakupan Vaksinasi Kanker Servik Pada Siswi SMA di Kabupaten Badung

Ni Luh Putu Suariyani, Ni Putu Widarini

Program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana

ABSTRAK

Latar belakang: Kanker servik memiliki tingkat mortalitas dan morbiditas yang cukup tinggi bagi kaum perempuan. Kejadian kanker servik dewasa ini terus mengalami peningkatan. Umur mulai terkena kanker servik semakin muda. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan kanker servik siswi SMA dan cakupan imunisasi kanker servik siswi SMA di kabupaten Badung.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian cross-sectional. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara cluster dengan menggunakan SMA yang ada di kabupaten Badung sebagai clusternya. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 129 siswi SMA.

Hasil: Hasil dari penelitian ini pengetahuan tentang kanker servik bagus dimana faktor risiko dari kanker servik 67,4% menjawab menikah usia muda, hubungan kelamin 90,4%, namun masih ada yang menganggap dapat menular melalui darah 9,6% dan merupakan penyakit menular 55%. Cakupan vaksinasi kanker servik pada siswi SMA di Kabupaten Badung sebesar 62% dan 38% tidak melakukan vaksinasi kanker servik. Tidak dilakukannya vaksinasi kanker servik dengan berbagai alasan seperti adanya rasa takut 16,3%, biaya yang sangat mahal 8,2% dan tidak tahu 75,5%.

Kesimpulan: Masih perlunya peningkatan pengetahuan tentang kanker servik ke sekolah-sekolah serta perlu adanya perhatian pemerintah akan harga vaksin kanker servik yang masih cukup mahal.

Kata kunci: *Cakupan Vaksinasi, Pengetahuan kanker servik, Siswi SMA*

Karakteristik Masyarakat dan Dukungan Keluarga Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Pada Akseptor KB di Kota Jambi

Ratna Sari Dewi

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Stikes Harapan Ibu Jambi, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Dalam rangka percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) yang merupakan indikator peningkatan kesehatan ibu dalam Goal 5 MDGS, salah satu upaya yang harus dilakukan adalah melalui pelayanan keluarga berencana (KB). Metode suntikan KB telah menjadi bagian gerakan keluarga berencana nasional serta peminatnya makin bertambah, tingginya minat pemakai suntikan KB oleh karena aman, sederhana, efektif. Tidak menimbulkan gangguan dan dapat dipakai pada pasca persalinan.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan Pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan pada Akseptor KB di wilayah puskesmas nipah panjang kabupaten tanjung jabung timur tahun 2014.

Metode: Metode penelitian ini adalah *Cross Sectional* dengan penelitian kuantitatif, dimana sampel penelitian sebanyak 80 orang.

Hasil: Hasil penelitian di ketahui hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan p-value = 0,036, sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan p-value = 0,538 dan hubungan dukungan keluarga dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan p-value = 0,001. Dari hasil diatas bahwa pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan pada akseptor KB menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dikarenakan p-value $\leq 0,05$.

Kesimpulan: Hasil penelitian diatas maka dapat disarankan untuk menentukan kebijakan dalam membuat perencanaan dalam pelaksanaan konsultasi KIA serta memberikan penekanan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan secara berkala, kegiatan penyuluhan dengan melibatkan kader yang ada dengan menggunakan leaflet baik di puskesmas maupun pada kegiatan penyuluhan.

Kata kunci: *Karakteristik, dukungan keluarga, KB suntik*

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Menjalani Terapi *Post* Mastektomi Pada Pasien Kanker Payudara di Poliklinik Bedah Onkologi RSUP Sanglah 2014

I Made Endra Priantono**, *Ni Luh Putu Suariyani

PS. Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

**email : endrapriantono@gmail.com*

ABSTRAK

Latar belakang: Di Provinsi Bali, pasien kanker payudara terbanyak dijumpai berobat ke RSUP Sanglah. Pada tahun 2011 tercatat sebanyak 74 % (316 jiwa) pasien kanker payudara berobat ke RSUP Sanglah. Untuk menunjang kesembuhan, pasien kanker payudara harus memiliki kepatuhan yang tinggi dalam menjalani terapi *post* mastektomi. Salah satu faktor yang berhubungan dengan kepatuhan adalah dukungan keluarga. Dukungan terdekat yang dapat diperoleh pasien adalah dukungan keluarga. Oleh karena itu, perlu dilihat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan menjalani terapi *post* mastektomi.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah *observational deskriptif* dengan desain penelitian *cross sectional* dengan sampel penelitian 54 orang. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan cara *non-probability sampling* jenis *consecutive sampling*.

Hasil: Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian memperoleh dukungan keluarga rendah (79,63 %), sebanyak 59,26 % responden memiliki kepatuhan yang tinggi menjalani terapi *post* mastektomi dan tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan menjalani terapi *post* mastektomi pada pasien kanker payudara di poliklinik bedah onkologi RSUP Sanglah tahun 2014 ($p > 0,05$ dan 95 % CI = 0,42-13,86).

Kesimpulan: Walaupun tingkat kepatuhan menjalani terapi *post* mastektomi cukup tinggi pada pasien kanker payudara namun dukungan keluarga yang diterima masih rendah. Oleh karena itu disarankan agar keluarga hendaknya dibekali dengan informasi yang memadai mengenai penyakit kanker payudara sehingga keluarga mampu memberikan dukungan berupa informasi yang lebih baik pada pasien kanker payudara mengenai sakit yang diderita dan terapi *post* mastektomi yang sedang dijalani.

Kata kunci: *Dukungan keluarga, Kepatuhan, Terapi Post Mastektomi, Kanker Payudara, RSUP Sanglah*

Gambaran Kondisi Penderita Kanker Payudara Post Mastektomi Secara Fisik dan Psikologis di RSUP Sanglah, Denpasar, Tahun 2014

Gusti Agung Sri Guntari *, Ni Luh Putu Suariyani

PS Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*Email : sriquntari19@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat serius di dunia. Kanker yang sering dijumpai pada wanita adalah kanker payudara. Seiring dengan berkembangnya teknologi di dunia medis, telah ditemukan beberapa cara pengobatan kanker payudara, salah satunya adalah mastektomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi pasien kanker payudara di RSUP Sanglah Denpasar apabila dilihat dari aspek fisik dan psikologis pasien setelah menjalani operasi pengangkatan payudara (mastektomi).

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian crosssectional deskriptif yang melibatkan 41 orang responden penderita kanker payudara *post* mastektomi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 34.1% responden yang ditemui < 40 tahun dan 51.2% memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Dari aspek fisik, didapatkan bahwa sebagian besar penderita kanker payudara *post* mastektomi memiliki kondisi fisik baik sebesar 48.8% dan sekitar 53.7% tidak produktif. Dari aspek psikologis, 56.1% pasien berada pada tingkat depresi minimal dan memiliki *body image* positif sebanyak 90.2%. Pada penderita yang memiliki kondisi fisik kurang baik, 91.7% diantaranya tidak produktif. Pada penderita yang depresi, 50% tidak produktif dan penderita yang memiliki *body image* negatif 50% tidak produktif.

Kesimpulan: Untuk meningkatkan produktivitas kerja penderita, mengingat bahwa sebagian besar penderita masih belum memungkinkan untuk kembali bekerja secara formal untuk memperoleh penghasilan, maka penderita dapat melakukan rehabilitasi dengan melaksanakan pekerjaan ringan dirumah, yang kemudian berpotensi untuk menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai ekonomis. Dengan menerapkan upaya tersebut, maka pencegahan tersier untuk menanggulangi penurunan produktivitas kerja telah dilakukan, khususnya proses rehabilitasi. Saran tersebut dapat diinformasikan saat pemberian KIE oleh petugas kesehatan di RSUP Sanglah yang menangani pasien tersebut.

Kata Kunci: *Mastektomi, Kondisi Fisik, Tingkat Depresi, Body Image, Produktivitas, RSUP Sanglah.*

BAHAN CEMARAN LINGKUNGAN DAN PENCEMARAN LINGKUNGAN

Limbah Padat di Kawasan Objek Pariwisata di Bali

Sang G. Purnama, Herry Purnama, Hita Pratiwi

PS. Ilmu Kesehatan Masyarakat, FK, Universitas Udayana

ABSTRAK

Latar belakang: Perkembangan Pariwisata selain dapat meningkatkan perekonomian juga dapat menurunkan kualitas lingkungan di suatu wilayah. Dampak negatifnya seperti pencemaran air, tanah dan udara. Limbah padat yang dihasilkan di objek pariwisata berdasarkan jumlah pengunjung dan luas wilayahnya.

Metode: Penelitian ini dilakukan secara deskriptif berdasarkan data dari Badan Lingkungan Hidup Provinsi Bali. Pengukuran limbah padat yang dihasilkan di objek-objek pariwisata sebanyak 116 objek wisata di Bali berdasarkan lokasi objek wisata, jumlah pengunjung dan luas wilayahnya.

Hasil: Volume sampah yang dihasilkan objek wisata di Bali diperkirakan sebesar 231,48 m³/hari. Berdasarkan Kabupaten/kota volume sampah paling besar dihasilkan Kabupaten Tabanan sebesar 85,57 m³/hari disusul Kabupaten Gianyar 46,67 m³/hari, Badung sebesar 28,83% dan terkecil Kabupaten Jembrana 2,75 m³/hari. Objek wisata yang terbanyak menghasilkan limbah padat yakni Tanah lot sebesar 46,24 m³/hari, Uluwatu sebesar 22,32 m³/hari. Ulun Danau Beratan sebesar 14,23 m³/hari, Tirta empul sebesar 12,82 m³/hari, Penelokan Batur sebesar 12,73 m³/hari, Kebun raya eka raya 10,55 m³/hari. Jumlah limbah padat dan wisatawan di masing-masing objek wisata meningkat setiap tahunnya.

Saran: Upaya pengelolaan limbah padat perlu dilakukan secara terintegrasi sehingga dapat bermanfaat kembali.

Kata Kunci : *limbah padat, pariwisata, Bali*

Kualitas Mikrobiologis dan *Hygiene* Pedagang Lawar di Daerah Ubud, Bali

Ni Luh Putu Ayu Kinanthini *, Sang Gede Purnama

PS Ilmu Kesehatan Masyarakat Fak. Kedokteran Universitas Udayana

*Email: kinanthini@ymail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Tingkat kontaminasi bakteri makanan yang disajikan oleh berbagai penyelenggara makanan merupakan masalah di bidang penyehatan makanan yang masih tinggi kejadiannya. Saat ini banyak ditemukan berbagai macam pedagang makanan yang ada di lingkungan sekitar kita, termasuk di daerah Bali dengan salah satu makanan khas tradisionalnya adalah lawar. Lawar tidak hanya disukai oleh masyarakat Bali, tetapi juga oleh wisatawan. Pengawasan terhadap lawar perlu dilakukan agar sesuai dengan standar kualitas makanan yang dapat mencegah terjadinya kasus traveler's diarrhea. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas mikrobiologis dan hygiene pedagang lawar di wilayah Ubud, Bali.

Metode: Penelitian ini merupakan studi analitik cross sectional dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode kuesioner dan observasi, serta pemeriksaan laboratorium. Pengambilan sampel menggunakan teknik total population sampling dengan jumlah sampel sebanyak 24 penjamah makanan dan 24 sampel lawar.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi (66,67%) dan sikap baik atau mendukung (70,83%) mengenai hygiene pengolahan makanan. Sedangkan responden memiliki tingkat praktik personal hygiene kurang baik (79,17%) dalam pengolahan makanan, ketersediaan fasilitas sanitasi kurang memadai (66,67%), dan kebersihan lingkungan tergolong kurang bersih (58,33%). Kemudian hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan semua sampel lawar memenuhi syarat bakteri Coliform (100%) dan sebagian besar sampel lawar tidak memenuhi syarat E.coli (83,33%). Hasil uji Chi square menunjukkan bahwa ada pengaruh antara tingkat pengetahuan, praktik personal hygiene, dan ketersediaan fasilitas sanitasi terhadap keberadaan bakteri E.coli. Tidak ada pengaruh antara sikap dan kebersihan lingkungan terhadap keberadaan bakteri E.coli.

Kesimpulan: Hygiene praktik penjamah makanan perlu ditingkatkan untuk mencegah kontaminasi bakteri E.coli pada lawar, serta perlu adanya lingkungan dan fasilitas sanitasi yang memadai untuk menunjang perilaku hygiene dalam pengolahan makanan.

Kata kunci: *E. coli*, Penjamah makanan, Lawar

Identifikasi Keluhan Kesehatan Akibat Paparan Bahan Pencemaran Belerang (Studi Kasus Pada Pekerja di Kawasan Pegunungan Ijen Kabupaten Banyuwangi)

Isa Ma'rufi*, Anita Dewi PS., Ragil Ismi Hartanti, Reny Indrayani

Dosen Bagian Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Keselamatan kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Korespondensi: Jl Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331) 337878, Fax (0331) 322995 Jember 68121. Hp. 081330477714.

**Email: isa.marufi@gmail.com*

ABSTRAK

Latar belakang: Masalah utama pada pekerja penambangan belerang di kawasan pegunungan ijen adalah masalah keselamatan dan kesehatan kerja yang tidak mendapatkan perlindungan secara maksimal. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi keluhan kesehatan penambang belerang di kawasan pegunungan ijen di Kabupaten Banyuwangi.

Metode: Jenis penelitian adalah deskriptif, dimana peneliti melakukan pengamatan, wawancara dan pengisian kuesioner serta melakukan pengukuran pada beberapa variabel yang sedang diteliti, yaitu sumber bahaya dan keluhan kesehatan. Sampel penelitian adalah 100 responden, dengan teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Teknik analisis data dari penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan pertama, untuk keluhan pernafasan, sebagian besar penambang belerang mengeluh batuk berdahak yaitu sebanyak 37 responden (74%). Kedua, berdasarkan keluhan pada mata, sebagian besar pekerja mengeluh matanya berair ketika menambang, yaitu 94%. Ketiga, berdasarkan keluhan pada kuli, keluhan terbesar yang dirasakan penambang pada kulit adalah kulit melepuh sebanyak 8%. Keempat, berdasarkan keluhan pada gigi, sebagian besar pekerja mengeluh giginya linu yaitu 68%. Kelima, berdasarkan keluhan psikologi kerja yang dirasakan oleh pekerja penambangan belerang, sebagian besar mengeluh cemas yaitu 44%.

Saran: Disarankan agar penambang belerang ketika menambang lebih disiplin memakai alat pelindung diri (APD) dan APD tersebut harus sesuai dengan standar.

Kata kunci: *Keluhan kesehatan, belerang.*

GERIATRI DAN KESEHATAN MENTAL

Kejadian dan Faktor Risiko Osteoporosis Pada Penduduk Usia 50 Tahun Ke Atas Di Desa Tulikup Gianyar

Dewa Ayu Putu Ratna Juwita, Luh Gede Pradnyawati, I Ketut Tangking Widarsa, Wayan Darwata, Made Sarmadi, Judi Rachmanu

FKIK Universitas Warmadewa Denpasar

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejadian dan faktor risiko osteoporosis pada penduduk usia 50 tahun ke atas di desa binaan FKIK Unwar, Desa Tulikup Gianyar.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua semua penduduk usia di atas 50 tahun di Desa Tulikup, Gianyar yang berjumlah 649 orang. Sampel penduduk usia 50 tahun ke atas dipilih secara *multiple stage random sampling* sebanyak 221 orang. Kejadian osteoporosis ditentukan dari hasil pengukuran densitas tulang dengan alat *bone desitometer* merk *Achilles* dan dinyatakan osteoporosis bila nilai Z score <-2.5. Data tentang faktor risiko dikumpulkan dengan melakukan survey ke lapangan. Faktor risiko dianalisis secara bivariat dengan memakai uji *chi square* pada tingkat kemaknaan alfa 5%.

Hasil: Dari 221 sample penelitian, didapatkan kejadian osteoporosis pada penduduk usia 50 tahun ke atas secara keseluruhan sebesar 28,1% dimana pada pada perempuan kejadiannya 26,0% dan laki-laki kejadiannya 30,6%. Pada kelompok umur, kejadian osteoporosis pada kelompok umur 50-59 tahun sebesar 6,1%, kelompok umur 60-69 tahun sebesar 25,9%, dan kelompok umur 70 tahun ke atas sebesar 41,8%. *Hazard Ratio* untuk jenis kelamin 0,80 (CI 95%: 0,46-1,38), umur ≥ 70 tahun 5,76 (CI 95%: 1,76-18,78), umur 60-69 tahun 3,88 (CI 95%: 1,15-13,08), obesitas 2,46 (CI 95%: 0,97-6,23), merokok 1,75 (CI 95%: 0,81-3,71), dan minum alkohol 0,75 (CI 95%: 0,22-2,56).

Kesimpulan: Dari hasil yang didapat, kejadian osteoporosis pada penduduk usia di atas 50 tahun cukup tinggi dan faktor yang terbukti meningkatkan risiko osteoporosis adalah umur. Dilihat dari data ini, maka disarankan agar petugas kesehatan berperan aktif dengan menggalakkan Posyandu lansia sebagai kegiatan rutin untuk mensosialisasikan penyakit osteoporosis, melakukan pemantauan kepadatan tulang berkala dan kegiatan untuk menurunkan progresivitasnya.

Kata kunci: *usia lanjut, osteoporosis, faktor risiko.*

Prevalensi Obesitas, Hipertensi, Hiperkolesterolemia, Hiperurisemia dan Diabetes Melitus Pada Penduduk Usia 50 Tahun Ke Atas di Desa Tulikup Gianyar

Asri L¹, Ayastuti AASA², Widarsa T³, Juwita DAPR³

¹Bagian Fisiologi-Biokimia FKIK Universitas Warmadewa Denpasar

²Bagian Farmakologi-Farmasi FKIK Universitas Warmadewa Denpasar

³Bagian IKK-IKP FKIK Universitas Warmadewa Denpasar

ABSTRAK

Latar belakang: Keberhasilan pembangunan Indonesia mengakibatkan terjadinya transisi demografi yang ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut dan diikuti oleh transisi epidemiologi yang ditandai dengan meningkatnya prevalensi penyakit non-infeksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui data kejadian obesitas, hipertensi, hiperkolesterolemia, hiperurisemia dan *diabetes mellitus* (DM) pada penduduk usia 50 tahun ke atas di Desa Tulikup Gianyar-Bali tahun 2014.

Metode: Penelitian ini merupakan survei yang dilakukan di desa Desa Tulikup Gianyar. Jumlah sampel yaitu 215 orang, dihitung berdasarkan asumsi prevalensi hipertensi di populasi sekitar 50%, efek size 5% dan reliabilitas sampel 95%. Sampel dipilih dengan metode *multistage random sampling*. Data yang terkumpul diolah dan ditampilkan secara deskriptif.

Hasil: Dari 221 subjek penelitian berusia 50 tahun ke atas di Desa Tulikup Gianyar didapatkan 47 orang (21,3%) mengalami obesitas, 83 orang (37,6%) mengalami hipertensi, 69 orang (31,2%) mengalami hiperkolesterolemia, 81 orang (36,7%) mengalami hiperurisemia dan 9 orang (4,1%) mengalami DM. Kejadian hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia dengan kejadian tertinggi pada kelompok usia 70 tahun ke atas yaitu sebesar 42,9%. Kejadian obesitas dan hiperkolesterolemia menurun seiring bertambahnya usia dengan kejadian tertinggi pada kelompok usia 50-59 tahun yaitu masing-masing sebesar 32,7% dan 44,9

Kesimpulan: Prevalensi obesitas, hipertensi, hiperkolesterolemia, hiperurisemia dan *diabetes mellitus* (DM) pada penduduk usia 50 tahun ke atas di Desa Tulikup Gianyar pada tahun 2014 mirip dengan prevalensi kejadian tersebut di daerah lainnya di Bali.

Kata kunci: *usia lanjut, obesitas, hipertensi, hiperkolesterolemia, hiperurisemia, diabetes mellitus.*

Abstrak dalam Seminar Nasional ini direview oleh:

- 1. dr. Luh Putu Lila Wulandari, MPH**
- 2. dr. Pande Putu Januraga, M.Kes**
- 3. Dr. A.A.S. Sawitri, MPH**
- 4. Ir. I Nengah Sujaya, M.Agr.Sc., Ph.D**